



Finansialku.com

Apa pun, Kapan pun, Berapa pun

PANDUAN BERINVESTASI SAHAM UNTUK PEMULA





Tentang Finansialku

Finansialku.com
merupakan **Portal
Keuangan Individu
dan Keluarga**
#1 di Indonesia

Finansialku.com
menyediakan
informasi dan
edukasi keuangan,
aplikasi dan
seminar.

Perencanaan Keuangan
Asuransi - Investasi
Fintech



PANDUAN BERINVESTASI SAHAM UNTUK PEMULA

Yuk Nabung Saham



www.finansialku.com

©2017 PT. Solusi Finansialku Indonesia



Daftar Penulis

Melvin Mumpuni, CFP®

Melvin Mumpuni adalah Perencana keuangan di Finansialku. Beliau memberikan konsultasi, seminar, dan edukasi. Beliau juga memiliki minat di bisnis online.



 Melvin Mumpuni

CFP: 1300 2289

Harris Darmawan

Harris Darmawan adalah lulusan program studi Desain Komunikasi Visual. Memiliki minat di bidang saham, pasar modal, dan desain. Sekarang aktif sebagai desainer grafis dan kontributor artikel saham di Finansialku.com



 Harris Darmawan

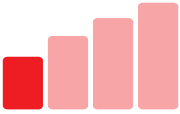




Penjelasan



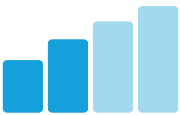
Pemula



E-book ini sesuai untuk teman-teman yang baru mempelajari perencanaan keuangan. E-book ini berisi dasar perencanaan keuangan. Setelah membaca E-book ini, teman-teman dapat memulai mengelola keuangan dengan baik dan benar



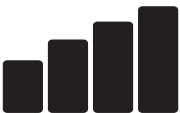
Menengah



E-book ini sesuai untuk teman-teman yang sudah mengenal dasar perencanaan keuangan. E-book ini berisi topik perencanaan keuangan yang lebih spesifik.



Ahli



E-book ini sesuai untuk teman-teman yang ingin menjadi ahli di bidang perencanaan keuangan. Topik yang disampaikan sangat detil dan teknik.



Daftar Isi

Daftar Penulis	4
Penjelasan	5
Daftar Isi	6
Petunjuk E-book	8
Bagian 1: Pengenalan Investasi Saham dan Pasar Modal	10
1.1 Apa itu Saham?	12
1.2 Apa itu Investasi Saham?	13
1.3 Apa itu Pasar Modal?	15
1.4 Apa itu Indeks Saham dan IHSG?	18
Bagian 2: Lebih Lanjut Mengenal Saham: Yuk Nabung Saham!	22
2.1 Apakah Harus Berinvestasi	24
2.2 Mengapa Harus Berinvestasi Saham?	29
2.3 Pihak-Pihak Terkait Investasi Saham	35
2.4 Apakah Berinvestasi Saham Aman	41
2.5 Keunggulan Berinvestasi Saham	45
2.6 Jenis Keuntungan Berinvestasi Saham	49
2.7 Risiko Berinvestasi Saham	55
2.8 Siapa pun Bisa Berinvestasi Saham	59





Bagian 3:	Memulai Berinvestasi Saham	64
3.1	Membuka Rekening Saham	66
3.2	Memilih Broker Saham	68
3.3	Pertimbangan Transaksi Saham Offline vs Online	74
3.4	Memilih Aplikasi Online Trading	76
3.5	Tahap-Tahap Membuka Rekening Saham	80
3.6	Mekanisme Transaksi Perdagangan Saham	88
3.7	Memilih Saham Untuk Diinvestasikan	96
Bagian 4:	Tips Berinvestasi Saham	98
4.1	Kenali Kapasitas Diri Anda	100
4.2	Perbedaan Investasi vs Trading	108
4.3	Kenali Saham yang Anda Beli	112
4.4	Berinvestasilah, Bukan Berspekulasi	117
Bagian 5:	Kisah Sukses “Warren Buffett Indonesia”	118
5.1	Lo Kheng Hong: Investor yang Bebas Finansial	120
5.2	Contoh Kesuksesan Lo Kheng Hong	124
5.3	Kehidupan Investor yang Bebas Finansial	127
Referensi		129

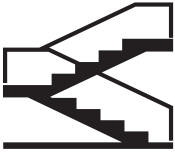


Petunjuk E-book

E-book ini dibuat untuk pemula yang ingin mempelajari investasi saham. Setelah membaca e-book ini Anda akan:



1. Memahami apa itu investasi saham dan pasar modal;
2. Memahami investasi saham, peluangnya dan risikonya;



3. Memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membeli saham;



4. Mendapatkan tips-tips yang berguna saat investasi saham.

Dalam E-book ini juga terdapat contoh kisah sukses seorang investor saham ternama di Indonesia yang dijuluki sebagai "**Warren Buffett Indonesia**". Siapakah dia? Terus ikuti E-book ini untuk mendapatkan jawabannya.

Oke, langsung saja ya kita mulai





Facebook Finansialku



Yuk Like Facebook
Finansialku.com
dan konsultasikan
masalah keuangan
pribadimu.

 Finansialku

Bagian 1

Pengenalan Investasi Saham Dan Pasar Modal





Bagian 1

Pengenalan Investasi Saham Dan Pasar Modal

Saham selalu dikenal sebagai Investasi yang agresif. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa saham adalah salah satu jenis investasi yang memberikan hasil investasi yang paling besar.

Banyak calon investor, terutama dari kalangan mahasiswa ingin mempelajari investasi saham. Karena itu di dalam bab pertama E-book ini kita akan membahas dasar-dasarnya. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini antara lain:

1. Apa itu Saham?
2. Apa itu Investasi Saham?
3. Apa itu Pasar Modal?
4. Apa itu Indeks Saham dan IHSG?

Investasikanlah pendapatan linear Anda.
Sehingga Anda bisa mendapat penghasilan eksponensial.

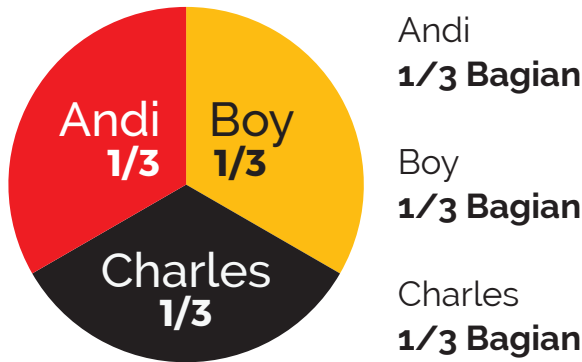
~ **Bo Sanchez**



1.1 Apa itu Saham?

Saham secara sederhana adalah bagian atau kepemilikan atas sesuatu perusahaan.

Misal: ada tiga orang bernama: Andi, Boy dan Charles yang masing-masing iuran Rp50.000 untuk membeli kue ulang tahun. Maka bagian masing-masing orang akan mendapatkan sepertiga ($1/3$) bagian atas kue ulang tahun tersebut.



Nah, kalau kue ulang tahun kan jelas cara baginya, bagaimana dengan saham perusahaan?





Contoh: Andi, Boy dan Charles ingin mendirikan sebuah rumah makan. Modal yang dibutuhkan untuk membuat rumah makan adalah Rp100.000.000.

1. Andi mengeluarkan modal sebesar Rp50.000.000.
2. Boy mengeluarkan modal sebesar Rp30.000.000.
3. Charles mengeluarkan modal sebesar Rp20.000.000.

Maka saham masing-masing orang adalah:

1. Andi memiliki saham sebesar **$\text{Rp}50.000.000 / \text{Rp}100.000.000 = 50\%$**
2. Boy memiliki saham sebesar **$\text{Rp}30.000.000 / \text{Rp}100.000.000 = 30\%$** .
3. Charles memiliki saham sebesar **$\text{Rp}20.000.000 / \text{Rp}100.000.000 = 20\%$**

1.2 Apa itu Investasi Saham?

Sekarang Anda sudah mengerti konsep dasar saham. Lalu pertanyaan berikutnya, apa itu investasi saham? Mengapa saham diinvestasikan?



Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita perlu mengenali 2 jenis perusahaan berdasarkan kepemilikannya. Perusahaan di Indonesia dapat dibedakan menjadi **perusahaan terbuka (perusahaan publik)** dan **perusahaan tertutup (perusahaan privat)**. Mari kita bahas satu per satu:

1. **Perusahaan terbuka**, adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya sudah diperdagangkan di pasar saham (Bursa Efek Indonesia). Dalam penyebutannya, perusahaan terbuka menambahkan "Tbk" di belakang namanya. Contoh: PT. Astra Internasional Tbk. (ASII)
2. **Perusahaan tertutup**, adalah perusahaan terbatas (PT) yang sahamnya tidak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sahamnya dimiliki oleh sekelompok orang tertentu sekitar 2-10 orang saja.

Di Indonesia, saham yang dapat diperdagangkan adalah yang sudah melantai di pasar modal. Saat ini sudah lebih dari 500 perusahaan terbuka yang melantainya sahamnya di pasar modal. Apa itu pasar modal? Mari kita lanjutkan





1.3 Apa itu Pasar Modal?

Pasar modal, secara sederhana adalah pasar tempat bertemunya pihak yang butuh modal, dengan pihak yang ingin berinvestasi pada produk keuangan.

Dalam investasi saham, fungsi pasar modal adalah untuk mempertemukan perusahaan yang membutuhkan dana dengan menjual sahamnya, untuk dibeli oleh investor yang ingin berinvestasi saham.



Jadi di sini kita mengetahui bahwa pasar modal sebetulnya sama dengan pasar pada umumnya. Perbedaannya hanyalah pada barang yang diperdagangkan.



Jika pasar modal, boleh dibilang sebagai Mall, maka ini analoginya:

1. Mall: **Bursa Efek Indonesia.**
2. Toko: **Anggota Bursa (Sekuritas)**
3. Barang: **Saham Emiten (Perusahaan Tbk)**
4. Pembeli: **Investor**

Setiap negara tentunya memiliki pasar modalnya sendiri. Di Indonesia, pasar modalnya adalah **PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)** yang berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Saat ini sudah lebih dari 500 perusahaan yang telah melantainya sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan terbuka ini, sahamnya bisa Anda beli melalui pasar modal.

Bagaimana keuntungan berinvestasi di pasar modal? Untuk melihatnya, BEI memiliki indeks saham yang dinamakan **IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)**. Selain IHSG pun, Bursa Efek Indonesia juga membagi saham dalam berbagai indeks sektoral berdasarkan bidang perusahaannya. Mari kita lanjutkan.





Aplikasi Finansialku

Aplikasi Finansialku berguna membantu Anda **mengelola dan merencanakan** keuangan keluarga

Aplikasi Finansialku membantu Anda mencatat dan merencanakan tujuan keuangan.



1.4 Apa itu Indeks Saham dan IHSG?

Indeks saham adalah sebuah indikator yang menunjukkan pergerakan harga sekelompok saham. Di Indonesia ada 16 jenis indeks saham yang resmi diakui di Bursa Efek. 16 jenis indeks ini antara lain:

1. Indeks Harga Saham Gabungan
2. Indeks Sektoral
 - a) Pertanian (**AGRI**)
 - b) Pertambangan (**MINING**)
 - c) Industri Dasar dan Kimia (**BASIC-IND**)
 - d) Aneka Industri (**MISC-IND**)
 - e) Barang Konsumsi (**CONS-GOODS**)
 - f) Properti dan Konstruksi (**PROPERTY**)
 - g) Infrastrktur (**INFRA**)
 - h) Keuangan (**FINANCE**)
 - i) Perdagangan, Jasa, Investasi (**TRADE**)
 - j) Manufaktur (**MANUFACTURE**)
3. Indeks LQ45
4. Indeks JII (Jakarta Islamic Index)
5. Indeks MBX (Main Board Index)
6. Indeks DBX (Development Board Index)
7. Indeks Kompas100
8. Indeks BISNIS-27
9. Indeks SRI-KEHATI
10. Indeks PEFINDO 25





11. Indeks ISSI (Syariah)
12. Indeks IDX30
13. Indeks Infobank15
14. Indeks SMInfra
15. Indeks MNC36
16. Indeks Investor33

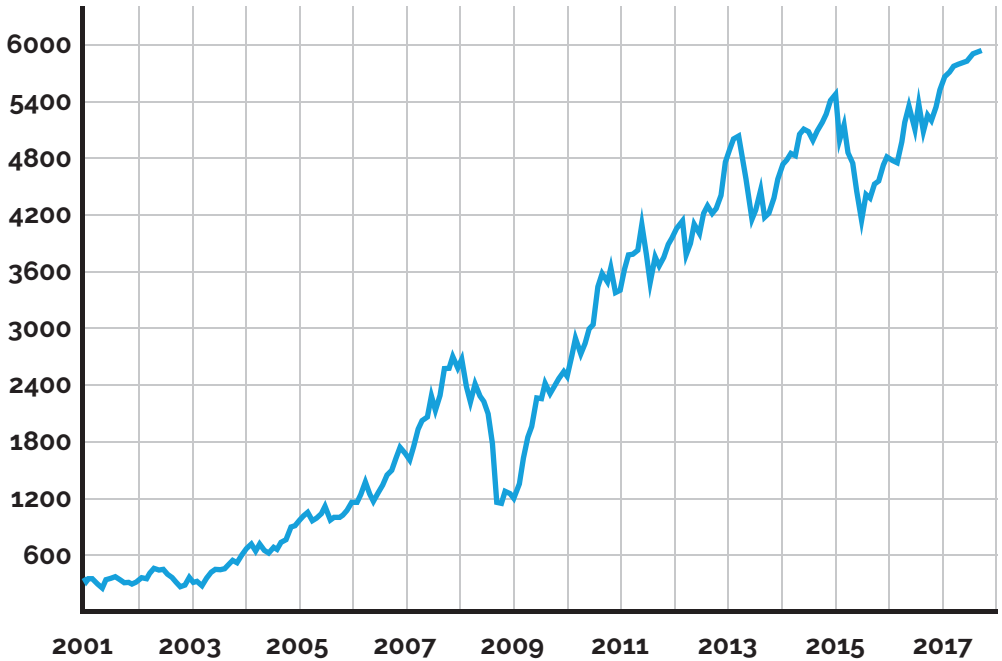
Bagaimana dengan IHSG? Apa itu IHSG?

IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983, merupakan indikator pergerakan harga saham di BEI.

IHSG mencatat dan menggabungkan pergerakan harga seluruh saham di BEI. IHSG menjadi tolak ukur utama kinerja investasi saham di Indonesia.

IHSG berfungsi memberi gambaran terhadap kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia. Dengan melihat grafik saham IHSG, seseorang dapat mengetahui gambaran kondisi perekonomian di Indonesia.

Lalu, seperti apa perkembangan harga saham di Indonesia? Inilah grafiknya.



Terlihat bahwa IHSG secara keseluruhan selalu naik dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hasil investasi saham hampir selalu positif setiap tahunnya.

Ingin memiliki keuntungan seperti yang ditunjukkan grafik tersebut? Ikuti terus pembahasan dalam E-book ini ya.





Komunitas Finansialku

Yuk Bergabung Dengan Komunitas Finansialku

Belajar keuangan tidak harus dengan teori!
Komunitas Finansialku mengajak Anda belajar
keuangan dengan **games** yang menyenangkan
dan mudah dipahami.

Bagian 2

Lebih Lanjut Mengenal Saham: Yuk Nabung Saham!





Bagian 2

Lebih Lanjut Mengenal Saham: Yuk Nabung Saham!

Pada bab sebelumnya Anda telah mengenal apa itu saham, pasar modal, dan apa itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mari kita lanjutkan untuk mengenal lebih dalam tentang Saham. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini antara lain:

1. Apakah Harus Berinvestasi?
2. Mengapa Anda harus berinvestasi saham?
3. Siapa pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan investasi saham?
4. Apakah berinvestasi saham itu aman?
5. Apa keunggulan berinvestasi saham?
6. Seperti apa bentuk keuntungan Saham?
7. Apa risiko berinvestasi saham?
8. Apa betul investasi saham hanya untuk kaum tertentu saja?

Jika Anda tidak mengikuti pasar saham,
Anda ketinggalan banyak drama yang menakjubkan.

~ Mark Cuban



2.1 Apakah Harus Berinvestasi?

Setiap uang yang kita belanjakan memberi manfaat yang berbeda. Uang tersebut kita pakai untuk membiayai berbagai kebutuhan yang berbeda. Tapi sudahkah Anda mengurutkan kebutuhan-kebutuhan tersebut?

Banyak orang tidak sempat menyisihkan uang berinvestasi karena ternyata uangnya sudah terpakai untuk kebutuhan lainnya. Coba perhatikan diagram berikut:





Kebanyakan orang selalu "menyisihkan" uangnya untuk dipakai berinvestasi. Dengan pola pikir demikian, maka tidak heran bila uangnya selalu habis dipakai untuk hal lain terlebih dahulu, baru kemudian "disisihkan" untuk berinvestasi.





Apakah pengelolaan uang Anda juga begitu?

Menurut kami, berinvestasi seharusnya bukanlah "disisihkan" tetapi "diprioritaskan". Mengapa? Karena Anda akan sangat berisiko bila tidak berinvestasi. Berikut alasannya:



#1 Adanya Inflasi Menggerus Uang Anda

Nilai uang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Bila hari ini Rp50.000 bisa untuk membeli 3 bongkah tempe, belum tentu demikian di masa depan. Mungkin saja Rp50.000 hanya sanggup untuk membeli 3 potong tempe.

2017		=		Sekarang Rp50.000 bisa untuk membeli tiga bongkah tempe
2037		=		Di masa depan Rp50.000 hanya bisa membeli tiga potong tempe



Inilah yang disebut sebagai "Inflasi". Adanya inflasi inilah yang menyebabkan nilai uang Anda selalu merosot tiap tahunnya. Untuk mengimbangnya, maka yang harus Anda lakukan adalah berinvestasi agar aset Anda meningkat dan tidak tergerus inflasi.



#2 Perbedaan Konsumsi dan Investasi

Agar terhindar dari inflasi, Anda juga perlu mindset yang benar soal berinvestasi. Ada perbedaan mendasar antara konsumsi dan berinvestasi.

Anda bisa saja menggunakan uangnya untuk membeli barang konsumsi, namun nilai dari barang konsumsi biasanya selalu turun. Berbeda dengan barang konsumsi, aset investasi nilainya cenderung naik.

Coba renungkan hal berikut, Apa bedanya?

1. membeli mobil / membeli tanah.
2. membeli arloji / membeli saham.
3. membeli HP / membeli reksadana.





Setelah melewati waktu yang cukup lama, arloji, handphone, dan mobil akan mengalami kerusakan dan nilainya menurun.

Sedangkan, Tanah, Properti, Saham, dan Reksadana nilainya bisa meningkat. Dengan berinvestasi bisa melindungi aset kita dari bahaya inflasi.



#3 Aset Meningkat Dengan Berinvestasi

Adakah contoh bahwa berinvestasi bisa meningkatkan aset? Mari kita ambil contoh antara membeli mobil dan berinvestasi saham:

Pada tahun 2009, Pak John membeli mobil mewah harga Rp500 juta. Setelah 5 tahun Mobil yang dibeli pak John berkurang nilainya menjadi setengahnya, yaitu Rp250 juta.

Di tahun 2009 juga, Pak Ronald berinvestasi saham CPIN (PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.) dengan modal sebesar Rp500 juta, dengan harga Rp100 per lembar. Setelah 5 tahun, saham CPIN yang dibeli oleh Pak Ronald telah bertumbuh dan harganya berada di kisaran Rp5.000 per lembarnya. Nilai aset pak Ronald pun telah bertumbuh sebesar 50 kali lipat yaitu menjadi Rp25 Miliar.

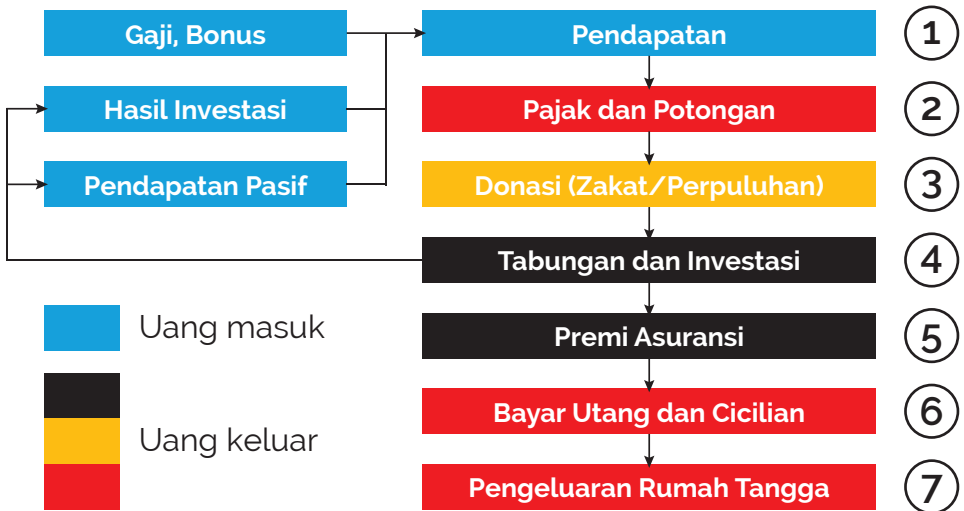


Setelah 5 tahun, ternyata dari yang tadinya sama-sama sebesar Rp500 juta, kini nilai aset pak Ronald telah menjadi 100 kali lipat lebih besar dari Pak John. Bila Anda bisa memilih, ingin menjadi yang manakah Anda? Pak John, atau Pak Ronald? Tentunya Anda ingin menjadi pak Ronald bukan?



#4 Karena itu, Berinvestasilah!

Karena itulah, menurut kami berinvestasi haruslah "diprioritaskan". Dengan memprioritaskan investasi, maka, setiap bulannya Anda akan menyediakan uang untuk diinvestasikan. Lihatlah diagram berikut:





Dengan memprioritaskan tabungan dan investasi, maka peluang Anda mendapatkan pemasukan tambahan lebih besar. Anda pun bisa membangun aset Anda. Tujuan keuangan Anda pun akan lebih mudah tercapai.

Lalu apa hubungannya dengan saham? Subbab selanjutnya akan menjelaskan pada Anda mengapa harus berinvestasi saham.

2.2 Mengapa Harus Berinvestasi Saham?

Berinvestasi saham memang terdengar memiliki gengsi tersendiri. Investasi saham adalah alat yang dahsyat untuk mengalahkan inflasi. Berikut adalah alasan-alasan mengapa Anda harus berinvestasi saham.



#1 Pasar Modal Memiliki Nilai Aset yang Nyata

Alasan pertama yaitu bahwa pasar modal, yang merupakan tempat berinvestasi saham, memiliki nilai aset yang nyata dan transparan.



Dilansir dari data yang dikeluarkan oleh LPS pada September 2016, Uang masyarakat Indonesia yang tersimpan di Bank adalah sebesar kurang lebih Rp4.500 Triliun. Jumlah yang sangat besar. Namun bagaimana bila kita bandingkan dengan kapitalisasi pasar yang dimiliki IHSG?

Menggunakan data penutupan perdagangan 3 Juli 2017, IHSG ditutup pada poin sebesar 5.910,23. Dengan nilai ini, maka Kapitalisasi pasar di IHSG adalah sebesar Rp6.459 Triliun. Di mana nilai seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia melebihi jumlah nilai uang masyarakat Indonesia yang tersimpan di Bank.

Dari fakta ini, Lo Kheng Hong, salah seorang pelaku pasar modal ternama pun mengatakan:

"Harta karun kekayaan terbesar yang ada di dunia adanya di pasar modal, bukan di bawah laut. Nilainya nyata dan transparan. Sangat disayangkan bila ada orang yang tidak mengenal pasar modal"

Itulah alasan pertama mengapa kita perlu menginvestasikan uang kita di pasar modal.





#2 Berinvestasi di Saham adalah Sebuah Sikap Nasionalis

Alasan kedua adalah, dengan berinvestasi, maka Anda pun telah menunjukkan sikap nasionalis. Mengapa demikian?

Menurut artikel detik bulan Oktober 2016, total kepemilikan saham di pasar modal di Bursa Efek Indonesia saat ini masih didominasi oleh investor asing.

Persentase investor asing dengan investor domestik di Bursa Efek Indonesia, berbanding 60% dan 40%. Boleh dikatakan mayoritas saham dan perekonomian di Indonesia dikuasai oleh asing. Bila asing secara serentak menarik dananya, maka perekonomian Indonesia bisa collapse.

Sangat ironis bila sektor-sektor vital di Indonesia dimiliki oleh investor asing. Dengan turut membeli saham di perusahaan yang bergerak di sektor vital, Anda turut menjadi masyarakat Indonesia yang mengambil bagian dalam sektor vital tersebut, yang berarti Anda turut memajukan perekonomian di Indonesia secara tidak langsung



#3 Masyarakat Dikelilingi oleh Produk Perusahaan Publik

Alasan ketiga, bahwa perusahaan terbuka di pasar modal menawarkan produk bagi keseharian masyarakat. Apa betul begitu? Setiap hari mulai dari bangun pagi sampai tidur kita selalu berinteraksi dengan produk-produk dari perusahaan terbuka. Yuk simak ilustrasi berikut.

Mulai dari bangun pagi, seseorang pergi ke toilet melihat kloset bermerek **TOTO**, lalu kemudian pergi mandi. Pasta gigi, sabun, dan shampoo yang digunakan diproduksi **UNVR** (Unilever), makan pagi memasak mie buatan **INDF** (Indofood), menanak nasi dari beras produksi **AISA** (TPS Food), atau sekedar menyantap kue buatan **MYOR** (Mayora). Ketika menyalakan TV, menonton saluran dari **MNCN** (Global TV, RCTI, MNC TV), **SCMA** (SCTV), **VIVA** (TvOne / ANTV).

Berangkat kerja, naik ke mobil, mobilnya dibeli dari **ASII** (Astra Internasional) atau dari **IMAS** (Indomobil), kaca mobil produksi **AMFG** (Asahimas Flat Glass), dan ban mobilnya diproduksi **GJTL** (Gajah Tunggal), **MASA** (Achilles), **GDYR** (Goodyear). Mobilnya dibeli dengan kredit dari **WOMF** (WOM Finance), dan **ADMF** (Adira).

Dalam perjalanan, melewati jalan tol milik **JSMR** (Jasa Marga). Jalannya dibangun oleh kontraktor **WIKA** (Wijaya Karya), **WSKT** (Waskita Karya), atau **ADHI** (Adhi Karya). Semen yang dipakai dari **INT** (Indocement), atau **SMGR** (Semen Indonesia). Bajanya dari **KRAS** (K Krakatau Steel).



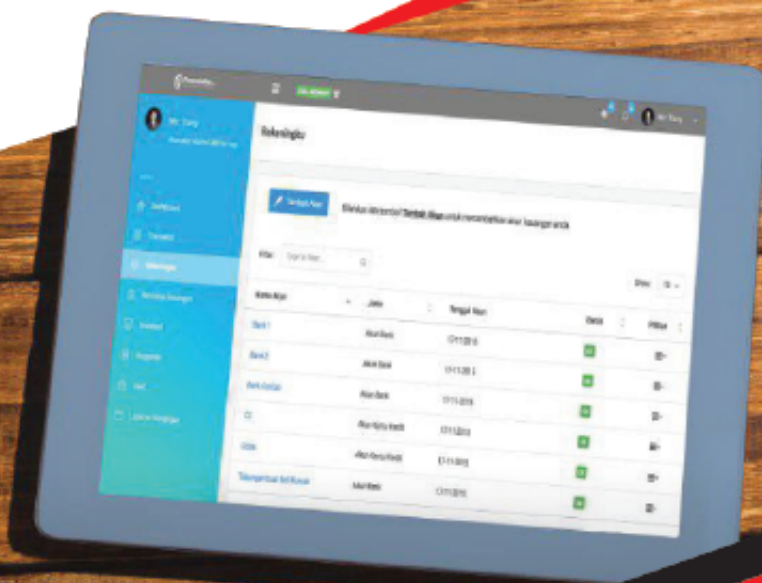


Sampai di tempat kerja, mau meeting, menelepon klien dengan provider **TLKM** (Telkom), **ISAT** (Indosat), atau **EXCL** (XL). Setelah menelepon, memutuskan untuk meeting di Mall yang dibangun oleh perusahaan properti seperti **APLN** (Agung Podomoro), **CTRA** (Ciputra), **BSDE** (BSD). Setelah meeting, bertransaksi melalui Bank seperti **BBCA** (BCA), **BBRI** (BRI), **BMRI** (Bank Mandiri), **BBNI** (BNI), **BNGA** (Bank CIMB Niaga), atau bank lainnya.

Dari ilustrasi di atas, jelas bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari produk perusahaan terbuka. Namun, apakah kita sudah berpikir untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang mereka tawarkan?

Dengan berinvestasi di pasar modal, maka siapa saja bisa berkesempatan memiliki saham dari perusahaan-perusahaan besar yang disebutkan di atas.

Inilah Alasan ketiga mengapa kita perlu menginvestasikan uang kita di pasar modal.



Aplikasi Finansialku

Aplikasi Finansialku berguna membantu Anda **mengelola dan merencanakan** keuangan keluarga

Yuk bikin rencana keuangan Anda dan hitung berapa kebutuhan Anda dengan Aplikasi Finansialku.





2.3 Pihak-Pihak Terkait Investasi Saham

Dalam berinvestasi saham, banyak pihak yang terlibat. Secara garis besar, pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas di pasar modal dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. **Pengawas Pasar Modal**, yaitu OJK
2. **Penyelenggara Bursa**, yaitu BEI / IDX
3. **Pelaku Utama perdagangan saham**, yaitu Underwriter, Broker, Emiten, dan Investor.
4. **Lembaga Penunjang**, seperti Bank RDI, KPEI, KSEI, SIPF

Secara rinci, inilah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan aktivitas berinvestasi saham:



#1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga pengawas kegiatan di pasar modal. OJK memiliki peran antara lain:

1. Mengawasi kegiatan jual beli saham, agar tidak menyimpang dari peraturan.



2. Melakukan pengujian terhadap semua pekerja profesional di pasar modal, seperti broker, manajer investasi dan lain-lain.
3. Memberi izin pada perusahaan yang berkegiatan di pasar modal.



#2 Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange (BEI / IDX)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan aktivitas jual beli saham. BEI adalah Bursa resmi di Indonesia. Bagi perusahaan yang ingin **go public** di Indonesia harus melalui BEI. Peran BEI adalah:

1. Mengatur dan menyediakan fasilitas bagi perusahaan sekuritas untuk bertransaksi. Sekuritas yang bisa bertransaksi hanyalah yang terdaftar sebagai anggota bursa.
2. Mencatat perdagangan, menghentikan perdagangan, dan mencabut efek yang listing di bursa.
3. Memantau kegiatan transaksi untuk melindungi investor dari praktik-praktik yang dilarang dan bertentangan dengan undang-undang.





#3 Emiten / Perusahaan Terbuka

Emiten adalah perusahaan baik swasta maupun BUMN yang mencari modal dari bursa efek dengan cara menerbitkan efek (saham, obligasi, dan jenis efek lainnya).

Saat ini sudah ada lebih dari 530 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan-perusahaan itu dibagi menjadi 9 sektor berdasarkan bidangnya.



#4 Anggota Bursa / Perusahaan Sekuritas

Anggota Bursa adalah perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 3 peran anggota bursa, yaitu antara lain:

1. **Penjamin Emisi Efek / Underwriter (PEE)**, yaitu sebagai pihak yang menjamin emisi efek dari Emiten, untuk dijual kepada investor. Penjamin Emisi dibutuhkan oleh saat emiten ingin menerbitkan efek.



2. **Perantara Pedagang Efek / Broker (PPE)**, yaitu sebagai pihak yang membantu investor untuk melakukan jual beli efek. Perantara Pedagang Efek dibutuhkan investor sebagai perpanjangan tangan untuk membeli saham.
3. **Manajer Investasi / Fund Manager (MI)**, yaitu sebagai pihak yang mengumpulkan dana masyarakat, kemudian mengelolanya dalam sebuah portofolio efek.

Anggota bursa, baik secara online maupun offline, berperan sebagai perpanjangan tangan nasabah. Ini diagram mekanismenya:





#5 Bank Administrator Rekening Dana Investor (RDI)

Saat membuka rekening saham, investor akan mengisi 2 jenis formulir, yaitu rekening saham, dan rekening dana investor.

Bank Administrator RDI inilah yang nantinya akan menampung uang yang tidak terpakai untuk membeli saham.



#6 Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI)

Lembaga kliring dan penjaminan adalah lembaga yang bertugas mencatat transaksi. Lembaga ini sekarang hanya ada satu di Indonesia yaitu **PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)**.

KPEI adalah salah satu yang berperan dalam keamanan dana investasi. Tugasnya adalah memastikan pencatatan sebaik-baiknya dari ribuan transaksi yang terjadi dalam sehari perdagangan.



#7 Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan (KSEI)

Lembaga penyelesaian dan penyimpanan adalah lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan semua transaksi yang dicatat oleh LKP (KPEI).

Peran lembaga ini di Indonesia ditangani oleh **PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)**. KSEI ini juga di Indonesia juga berperan sebagai Kustodian/tempat penitipan harta.



#8 Lembaga Proteksi Dana Investor (SIPF)

Lembaga proteksi dana investor adalah lembaga yang bertugas mengelola dana perlindungan investor. Peran lembaga ini ditangani oleh **PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI)** atau juga dikenal dengan sebutan **Securities Investor Protection Fund (SIPF)**.

SIPF juga merupakan lembaga penjamin bagi investor yang kehilangan modal di pasar modal. Dana yang dijamin pun sebesar Rp100 juta per pemodal atau Rp50 miliar per kustodian.





2.4 Apakah Berinvestasi Saham Aman?

Salah satu kekhawatiran investor biasanya adalah keamanan dana. Keraguan terhadap investasi saham muncul, salah satunya adalah khawatir bila dana yang disetor akan diselewengkan oleh sekuritas atau broker.

Tidak perlu khawatir! Sekarang berinvestasi saham merupakan salah satu jenis investasi yang aman. pemerintah telah memberikan berbagai perlindungan terhadap investor saham. Apa saja perlindungannya?



#1 Perlindungan Atas Dana Investor

Saat ini pemerintah telah memberlakukan pemisahan rekening dana investor (RDI) dan rekening sekuritas. Ini artinya, semua dana nasabah berada di rekening masing-masing, bukan di rekening sekuritas.

RDI ini sendiri memang bertujuan untuk menyimpan dana nasabah yang tidak dibelikan saham. Dengan adanya pemisahan ini, sehingga memperkecil kemungkinan penyalahgunaan dana nasabah oleh sekuritas.



#2 Perlindungan Atas Saham yang Dimiliki

Berinvestasi saham tidak ada risiko hilang, rusak, atau dicuri. Anda tidak perlu direpotkan dengan penyimpanan karena dititipkan dan disimpan oleh PT KSEI. Artinya, saham yang dibeli tidak disimpan di sekuritas.

Tiap investor yang membuka rekening efek akan dibuatkan nomor akun KSEI, dan mendapatkan **kartu AKSes** sebagai bukti kepemilikan akun di KSEI. Anda pun bisa cek saham yang Anda miliki. Ini untuk mencegah penyalahgunaan aset nasabah oleh sekuritas.



#3 Perlindungan Atas Fraud Lainnya

Tidak cuma itu, ada lagi perlindungan investor saham yang lainnya, yaitu dengan hadirnya lembaga baru yang bernama **Securities Investor Protection Fund (SIPF)**.

Dengan adanya lembaga ini, investor akan mendapatkan ganti rugi bila terjadi **fraud** yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas.





Perlindungan ini dapat terlaksana dengan catatan: kasusnya diinvestigasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan memperoleh surat dari OJK bahwa klaim layak didapatkan investor.

Secara ringkas, lembaga-lembaga yang berkewajiban dalam menjaga keamanan berinvestasi di pasar modal antara lain:

1. **OJK** sebagai lembaga pengawas pasar modal.
2. **BEI / IDX** sebagai lembaga penyelenggara transaksi pasar modal.
3. **KPEI** sebagai lembaga pencatat transaksi di pasar modal, memastikan pencatatan transaksi yang kita lakukan.
4. **KSEI** sebagai lembaga penitipan harta, menyelesaikan transaksi dan menjaga saham yang kita miliki.
5. **SIPF** sebagai lembaga penjamin dana, menjamin dana yang hilang kepada investor.



Online Course Finansialku

Online Course
Finansialku mengajarkan
**pelatihan manajemen
keuangan** dan **pelatihan
perencanaan keuangan.**

Pelatihan keuangan
yang disusun
secara online dan
praktikal, dengan
pengajar yang
tersertifikasi **CFP®**

Info Selengkapnya:
bit.ly/CourseFinansialku





2.5 Keunggulan Berinvestasi Saham

Saham memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan instrumen investasi lainnya. Dengan membeli saham, Anda telah membeli sebagian kecil dari sebuah bisnis yang sedang berjalan. Berikut adalah keunggulan dari berinvestasi saham.



#1 Saham Sangat Mudah Ditransaksikan

Alasan pertama, saham merupakan instrumen investasi yang sangat mudah diperjualbelikan. Dibandingkan dengan beberapa instrumen lain, ada yang perlu membawa sertifikat dan benda nyatanya untuk diperjualbelikan, bahkan ada yang perlu surat perjanjian dengan menyewa notaris.

Sementara untuk bertransaksi saham, Anda hanya perlu menelepon broker. Saat ini pun sudah ada online trading, sehingga Anda hanya perlu mengklik mouse dan mengetik pada keyboard, Anda pun sudah bisa bertransaksi saham.



#2 Saham Bersifat Likuid dan Transparan

Saham bersifat transparan artinya Anda bisa melihat jelas berapa harga permintaan dan penawarannya, serta jumlah lot yang ditawarkan maupun yang diminta.

Selain itu dengan peraturan dari Bapepam, mengenai keterbukaan informasi, maka setiap perusahaan terbuka yang listing di bursa, wajib mengunggah laporan keuangannya, sehingga investor dapat menganalisis kondisi dan prospek perusahaan tersebut.

Saham bersifat likuid artinya jika Anda butuh mengambil uang, Saham mudah dijual atau dicairkan. Tergantung dari saham yang Anda punyai, tingkat likuiditas masing-masing saham pun berbeda.

Saham yang ramai diperdagangkan biasanya lebih likuid. Setelah Anda menjual saham Anda pun, mekanisme penyelesaian transaksi saham pun paling lama adalah 3 hari kerja.





#3 Transaksi Dapat Dilakukan Di Mana Saja

Alasan selanjutnya, Investasi saham termasuk praktis bagi orang yang sibuk. Dengan Anda membeli saham dapat dikatakan seperti membeli bisnis, namun tidak perlu mengganggu aktivitas utama Anda.

Berinvestasi saham tidak mewajibkan Anda untuk datang ke bursa untuk bertransaksi saham. Anda juga tidak perlu keluar rumah. Baik offline maupun online, transaksi dapat dilakukan di mana saja.



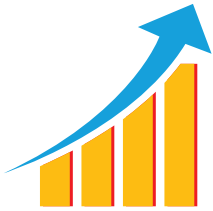
#4 Modal Investasi Relatif Kecil

Ada anggapan di masyarakat bahwa yang berinvestasi saham hanyalah orang kaya, karena dibutuhkan modal yang besar untuk bertransaksi. Anggapan ini jelas keliru karena faktanya saham sangat terjangkau.

Berinvestasi saham dapat dilakukan hanya dengan modal Rp100.000 saja. Anda juga tidak diharuskan untuk membeli dalam jumlah banyak, namun Anda bisa membeli dengan mencicil (Dollar Cost Averaging).



Anda pun bisa berinvestasi semampu Anda. Tak ada batasan berinvestasi dalam jumlah tertentu, sehingga Anda pun bisa fleksibel dalam menyisihkan uang untuk diinvestasikan.



#5 Hasil Investasi Relatif Tinggi

Saham merupakan salah satu instrumen investasi dengan potensi return yang besar. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sejak tahun 2002 telah **naik sebanyak 1390%** selama 14 tahun dari **424,9** menjadi **5910,2**.

Bila dirata-rata, maka kenaikan per tahunnya bisa sebesar 92%. Dapat disimpulkan, dengan berinvestasi saham, maka Anda berpeluang mendapat hasil investasi yang tinggi.



#6 Administrasi dan Pajak Tidak Rumit

Di dalam investasi saham ada 2 jenis pajak yang dikenakan pada investor, yaitu:

1. **Pajak Dividen**, yaitu sebesar 10% dari nilai dividen (20% bila tidak memiliki NPWP).
2. **Pajak Penghasilan atas Penjualan Saham**, yang besarnya hanya 0,1% dari nilai penjualan saham.





Kedua jenis pajak tersebut sifatnya final. Ini artinya, pajak sudah dipotong oleh pihak sekuritas. Anda pun tidak perlu membayar pajak lagi. Jika Anda memiliki NPWP, cukup melaporkan pajak tersebut dalam SPT tahunan.



#7 Dapat Dilakukan Hingga Tua Dan Diwariskan

Berinvestasi saham tidak mengenal kata pensiun. Aktivitas ini dapat dilakukan seumur hidup hingga tua. Selain itu saham yang dibeli dapat disimpan dan diwariskan ke anak cucu.

2.6 Jenis Keuntungan Berinvestasi Saham

Dalam dunia investasi, pada umumnya ada dua jenis keuntungan yang didapat. dua jenis keuntungan itu adalah **Capital Gain** dan **Cashflow**. Apa bedanya?

Keuntungan Capital Gain adalah keuntungan yang didapat satu kali saja, yaitu dari hasil penjualan instrumen investasi. Sedangkan **keuntungan Cashflow** adalah keuntungan yang didapatkan secara berkala.



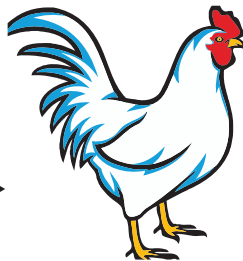
Analogi sederhana dari dua jenis keuntungan tersebut adalah seperti memiliki seekor ayam. Ambil contoh, Anda membeli seekor anak ayam seharga Rp10.000. Anak ayam ini terus dirawat hingga besar.

Setelah besar, Anda menjualnya di harga yang lebih mahal, yaitu Rp200.000, maka inilah yang disebut keuntungan **capital gain**.

Atau jika Anda tidak menjualnya, namun tetap membiarkannya bertelur, dan Anda hanya menjual telurnya. Maka inilah yang disebut keuntungan **cashflow**.



Beli anak ayam
di harga murah
(Rp10.000)



Ayam dirawat hingga
besar, jika dijual mahal
(Rp200.000), inilah
Capital Gain



Jika tidak dijual,
ayamnya bertelur.
Hasil jual telur inilah
Dividen Saham





Bagaimana dengan Investasi saham? Dalam investasi saham, juga dikenal dua jenis keuntungan tersebut, yaitu keuntungan **capital gain**, dan keuntungan **pembagian dividen (cashflow)**.



#1 Capital Gain

Capital Gain didapat dari selisih harga beli dan harga jual saham, di mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. Capital gain terbentuk dari aktivitas perdagangan di bursa efek.

Misalnya seorang investor membeli saham ABCD dengan harga per lembar Rp5.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp5.500 per lembarnya, berarti investor tersebut telah mendapatkan capital gain sebesar Rp500 untuk setiap lembar saham yang dijualnya.



#2 Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.



Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**.

Ada dua jenis dividen yaitu dividen tunai dan dividen saham:

1. **Dividen tunai** artinya perusahaan membagikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah. Pemegang saham mendapat dividen sesuai banyaknya lembar saham yang dipegangnya.
2. **Dividen saham** berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa saham. Jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham.

Tidak semua perusahaan membagikan dividen walau memperoleh laba. Biasanya laba tersebut dipakai untuk ekspansi usaha.

Jika seorang investor ingin dapat dividen, maka harus memiliki saham hingga melewati waktu yang disebut **Cumdate Dividen**. Pada tanggal ini, investor yang memiliki saham takan tercatat dan berhak mendapat dividen.





Cumdate adalah tanggal pencatatan terakhir siapa saja investor yang berhak menerima dividen.

Jika investor menjual sehari setelah cumdate, yaitu di **exdate**, ia tetap berhak mendapat dividen. Namun jika investor menjual saham sebelum cumdate, maka dia tidak berhak atas dividen yang dibagikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca informasi pembagian dividen:

1. **Cumdate:** Tanggal pencatatan terakhir bagi investor yang ingin mendapatkan jatah dividen.
2. **Exdate:** Sehari setelah Cumdate, yang membeli saham saat Exdate sudah tidak berhak untuk mendapatkan dividen.
3. **Recording Date:** Tanggal di mana investor yang memegang saham saat cumdate dicatat untuk dibagikan hasil dividen
4. **Payment Date:** Tanggal pembayaran dividen.



Aplikasi Finansialku

Aplikasi Finansialku berguna membantu Anda **mengelola dan merencanakan** keuangan keluarga

Aplikasi Finansialku membantu Anda mencatat dan merencanakan tujuan keuangan.





2.7 Risiko Berinvestasi Saham

Selain keunggulan dan keuntungannya, saham juga memiliki risiko. Tergantung pada sahamnya, risikonya pun beragam.

Risiko ini harus Anda hadapi ketika investasi. Beberapa risiko yang mungkin muncul saat berinvestasi saham adalah sebagai berikut.



#1 Capital Loss

Capital Loss adalah kerugian yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham. Capital Loss adalah kebalikannya Capital Gain, yaitu saat Anda menjual rugi saham Anda.

Misalnya seorang investor membeli saham WXYZ dengan harga per lembar Rp3.000 kemudian harga saham turun hingga Rp2.700 per lembar. Karena takut, saham itu langsung dijual oleh investor tersebut. Berarti investor tersebut telah mengalami capital loss sebesar Rp300 untuk setiap lembar sahamnya.



#2 Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan hanya akan membagi dividen bila menghasilkan laba. dividen tentu tidak dapat dibagikan ketika rugi. Maka itu, potensi investor untuk mendapat dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

Selain itu, dividen biasanya diputuskan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Jika mayoritas pemegang saham tidak setuju untuk membagi dividen, maka pemegang saham pun tidak mendapatkan dividen.



#3 Risiko Suspend

Suspend saham artinya Bursa menghentikan aktivitas perdagangannya. Jika suatu saham terkena suspend, maka investor tidak dapat menjualnya hingga saham tersebut dicabut dari status suspend.

Jangka waktu suspend pun bervariasi. Suspend biasanya berlangsung dalam waktu singkat, seperti 1 hari perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan.



Ada beberapa hal yang membuat saham diberhentikan sementara perdagangannya:

1. Harga sahamnya mengalami lonjakan, atau penurunan yang luar biasa.
2. Perusahaan tersebut dipailitkan oleh krediturnya.
3. Adanya suatu kondisi yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut. Misalnya bila perusahaan tidak memberi laporan keuangan hingga batas waktu yang ditentukan.



#4 Risiko Delisting Saham

Risiko lainnya adalah jika saham dikeluarkan dari pencatatan bursa efek (**delisting**). Suatu saham dikeluarkan dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk.

Misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.



#5 Risiko Bangkrut dan Dilikuidasi

Jika perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan dan dibubarkan, maka akan berdampak pada pemegang saham. Hak klaim dari pemegang saham biasanya mendapat prioritas terakhir.

Setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi kepada kreditur dan pemegang obligasi, barulah investor bisa menuntut haknya. Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham, tidak akan memperoleh apa-apa. Ini adalah risiko terberat bagi pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan yang sahamnya dimiliki olehnya.





2.8 Siapa Pun Bisa Berinvestasi Saham

Anda telah mengenal keuntungan dan risiko investasi saham. Memang tidak mungkin sebuah investasi tidak memiliki risiko sama sekali, namun tentunya risiko itu bisa dikontrol dengan pemahaman yang jelas mengenai saham yang Anda beli.

Lalu Apakah berinvestasi saham bisa dilakukan semua orang? Jawabannya: Bisa! Ada 3 alasan mengapa seseorang enggan, atau minder untuk berinvestasi saham:

1. Anggapan modal berinvestasi harus besar.
2. Anggapan investor saham haruslah jenius.
3. Anggapan berinvestasi saham adalah judi.



#1 Investasi Saham bisa dari Rp100.000

Ada anggapan bahwa yang berinvestasi saham hanyalah orang kaya karena butuh modal yang besar untuk bertransaksi saham. Anggapan ini jelas keliru karena faktanya saham sangatlah terjangkau.



Berinvestasi saham dapat dilakukan hanya dengan modal Rp100.000 saja. Anda pun bisa membeli dengan mencicilnya sesuai kemampuan Anda.

Tidak ada batasan harus berinvestasi dalam jumlah tertentu, sehingga Anda bisa fleksibel dalam menyisihkan uang untuk diinvestasikan.



#2 Berinvestasi Saham Tidak Harus Jenius

Ada anggapan lain bahwa berinvestasi di pasar saham hanyalah untuk orang pintar. Apakah ini betul? Untuk menjawabnya, mari belajar dari studi kasus Isaac Newton berikut:

Sir Isaac Newton adalah seorang fisikawan, matematikawan, ahli astronomi, filsuf alam, alkimiawan, dan teolog yang berasal dari Inggris. Sir Isaac adalah seorang jenius. Beliau pun juga adalah investor saham.

Sir Isaac pernah menginvestasikan uangnya pada tahun 1720-an, yaitu pada saham South Sea Company. Dia pun dikabarkan telah mendapat keuntungan sebesar £7.000.

Namun karena dia terpancing untuk berspekulasi kembali, akhirnya dia masuk lagi ketika harga saham telah semakin tinggi. Akibatnya, dia menderita kerugian sebesar £20.000.

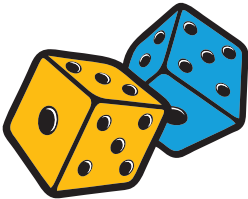




Jika Berinvestasi saham butuh kejeniusan, seharusnya Sir Isaac Newton tidak akan mengalami kerugian. Nyatanya, berinvestasi saham bukan hanya membutuhkan kecerdasan akademis, namun juga kecerdasan mental.

Contoh nyatanya adalah pada Warren Buffett, yang telah menjadi salah seorang terkaya di dunia melalui saham.

Kita tidak meragukan bahwa sebetulnya sir Isaac lebih cerdas daripada Warren Buffett. Namun Warren Buffett terbukti lebih berhasil dalam berinvestasi saham. Jadi dari contoh ini, jelaslah sudah bahwa kepintaran bukanlah faktor utama mencapai kesuksesan berinvestasi saham.



#3 Berinvestasi Saham Sama Dengan Judi?

Anggapan ketiga adalah bahwa berinvestasi saham sama dengan berjudi. Karena banyaknya kasus investor saham yang merugi, banyak dari masyarakat menyamakan kegiatan berinvestasi saham sama dengan kegiatan berjudi.



Dalam pembahasan di atas, kita sudah mengenal konsep dasar saham. Dan juga kita mengenal apa itu berinvestasi saham, seperti apa keuntungannya, dan apa saja risikonya.

Kita juga telah melihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selalu naik dari tahun ke tahun. Dari kinerja indeks saham saja kita sudah dapat menyimpulkan bahwa saham adalah instrumen investasi yang memberikan hasil yang positif.

Lalu apa yang membuat saham identik dengan berjudi?

Seperti contoh Sir Isaac Newton, tindakan berspekulasi atas harga saham lah yang membuat banyak investor merugi. Investor tersebut sebetulnya tidak sedang melakukan kegiatan investasi, namun berspekulasi.

Spekulasi inilah yang mendatangkan banyak kerugian, dan membuat investasi saham seolah berjudi. Jadi jelas, bahwa pola pikir / mindset seorang investor lah yang menentukan bahwa investasi saham itu berjudi atau bukan.





Komunitas Finansialku

Yuk Bergabung Dengan Komunitas Finansialku

Belajar keuangan tidak harus dengan teori!
Komunitas Finansialku mengajak Anda belajar
keuangan dengan **games** yang menyenangkan
dan mudah dipahami.

Bagian 3

Memulai Berinvestasi Saham





Bagian 3

Memulai Berinvestasi Saham

Kita sudah tahu berbagai keunggulan saham. Pada bab ini, pembahasan akan berfokus kepada cara memulai berinvestasi saham dimulai dari membuka akun sekuritas.

Banyak yang ingin berinvestasi di saham. Tentunya banyak yang perlu Anda ketahui untuk memulai berinvestasi saham. Yuk cari tahu bagaimana caranya. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini antara lain:

1. Persyaratan Membuka Rekening Saham.
2. Memilih Broker Saham.
3. Pertimbangan Transaksi Online vs Offline
4. Memilih Fasilitas Aplikasi Online Trading
5. Tahap-Tahap Pembukaan Rekening Saham
6. Mekanisme Transaksi Pedagangan di Bursa Saham

Cara untuk menghasilkan uang melalui investasi saham, adalah dengan tidak takut terhadap saham itu sendiri.

~ Peter Lynch



3.1 Membuka Rekening Saham

Jika Anda ingin berinvestasi saham, maka Anda harus membuka rekening saham melalui broker / sekuritas. Anda mungkin bertanya, apa itu Sekuritas? Mengapa harus membuka di sekuritas? Inilah definisinya, dan persyaratannya.



#1 Apa itu Broker Saham?

Broker (pialang), juga dikenal dengan sebutan Perantara Pedagang Efek, yaitu perusahaan yang aktivitas utamanya adalah melakukan jual beli efek yang tercatat di bursa saham.

Broker dibutuhkan oleh investor saham untuk melakukan transaksi di pasar modal. Ini sama halnya ketika Anda ingin membeli roti, Anda tidak perlu ke pabrik roti, namun Anda hanya perlu datang ke toko roti. Demikian pula bila Anda ingin membeli saham, Anda harus membelinya melalui broker.





#2 Persyaratan Membuka Rekening Saham

Proses membuka rekening saham cukup sederhana. Sebelum Anda membuka rekening saham, ada beberapa syarat yang perlu disiapkan, antara lain:

1. **ID Card: KTP/KITAS/Passport.** ID Card adalah syarat wajib bila ingin membuka rekening saham. Untuk WNI, maka syarat wajib yang diperlukan adalah KTP. Sementara bagi WNA, syarat wajibnya adalah KITAS/Passport.
2. **Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).** Bila Anda belum punya NPWP, Anda dapat meminta surat pada sekuritas untuk bikin pernyataan tidak punya NPWP. Surat ini ditandatangani di atas materai.
3. **Cover Buku Tabungan.** Ini memudahkan pihak sekuritas memeriksa rekening bank Anda. Bila nantinya Anda ingin menarik uang, rekening inilah yang jadi bank penampungan tiap kali melakukan penarikan dana.
4. **No Identitas KSEI,** persyaratan ini hanya berlaku bila Anda sebelumnya sudah mempunyai rekening saham dan ingin membuka rekening kedua.

5. **Fotokopi KTP suami, fotokopi NPWP suami, dan juga fotokopi Kartu Keluarga** biasanya juga perlu disertakan bila pekerjaan Anda adalah seorang Ibu Rumah Tangga.
6. **Meterai Rp6.000**, Anda dapat sediakan uang untuk membeli meterai. Meterai yang dibutuhkan antara 2-8 meterai, bergantung pada kebutuhan Anda.

Setelah Anda telah mempersiapkan semua syarat di atas, maka Anda dapat menentukan broker / sekuritas yang Anda pilih.

3.2 Memilih Broker Saham

Ada banyak perusahaan sekuritas di Bursa Efek Indonesia. Sekarang, memilih perusahaan sekuritas lebih mudah. Pemerintah telah memberlakukan aturan yang membuat berinvestasi saham lebih aman.

Contoh peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu misalnya telah dilakukan pemisahan antara dana milik nasabah dan milik sekuritas. Sekarang semua dana nasabah ditempatkan di RDI (Rekening Dana Investor).



Pada dasarnya broker / sekuritas hanya berfungsi sebagai perantara transaksi jual beli saham saja. Dengan adanya aturan keamanan dari pemerintah, investor dapat memilih berfokus pada pelayanan sekuritasnya.

Mencari broker pun, tidak hanya untuk pelayanan membuka rekening di awal. Ketika Anda bertransaksi saham, Anda memerlukan komunikasi yang intens dengan broker Anda.

Berikut ini beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan dalam memilih sekuritas:



#1 Broker Tercatat sebagai Anggota Bursa

Sekuritas adalah perantara pedagang efek. perusahaan broker / sekuritas haruslah memiliki sertifikat perantara pedagang efek, dan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia sebagai anggota bursa.

Broker adalah wakil dari perusahaan sekuritas, karena itu, Anda harus memastikan bahwa broker Anda mempunyai sertifikasi **WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek)**.



#2 Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

MKBD menjadi tolak ukur kekuatan finansial sebuah sekuritas, semakin besar nilai MKBD maka semakin kuat sekuritas tersebut. MKBD ini dihitung dari total aset dikurangi total kewajiban sekuritas tersebut.



#3 Jumlah Setoran Awal

Besarnya setoran awal untuk berinvestasi saham bervariasi, dari Rp100.000 hingga Rp10.000.000. Besarnya setoran awal yang bervariasi pun dikarenakan ada sekuritas yang membidik kalangan mahasiswa, dan ada pula sekuritas yang membidik kalangan eksekutif.

Untuk kenyamanan Anda, sebisa mungkin carilah sekuritas yang memiliki fasilitas deposit dan penarikan dana yang cepat dan mudah.



#4 Komisi Transaksi Broker

Komisi transaksi broker adalah biaya yang dibayarkan oleh investor tiap kali terjadi transaksi baik beli maupun jual. Pada umumnya komisi jual lebih besar 0,1% dibandingkan dengan komisi beli.



Rata-rata komisi beli untuk pembelian saham berkisar antara 0,1% hingga 0,3%. Sedangkan untuk komisi jual berkisar di antara 0,2% hingga 0,4%.

Tentunya Anda mencari komisi serendah mungkin, namun, ada kalanya broker dengan komisi rendah, juga memiliki batas minimal komisi per hari, hal ini dapat berpengaruh strategi harian Anda.

Untuk mendapat biaya komisi rendah, Anda bisa negosiasi dengan broker. Jika dana cukup besar, investor bisa mendapat biaya komisi yang rendah. Selain itu, dengan berinvestasi menggunakan sistem online trading, komisi transaksi biasanya relatif rendah.



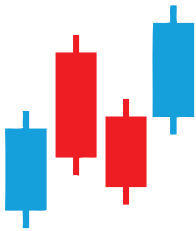
#5 Informasi, Rekomendasi, & Riset Saham

Carilah broker yang memberi Informasi dan rekomendasi saham harian. Hal ini berguna bila Anda tidak sempat melakukan analisis saham sendiri.



Broker yang baik akan memberi rekomendasi yang bertanggung jawab, teredukasi, dan tidak sekedar rumor lewat, beserta risikonya. Dia juga bisa menyampaikannya dengan baik.

Riset merupakan layanan sekuritas yang penting. Anda perlu memilih sekuritas yang menyediakan layanan riset analisa saham yang mendalam dan mudah Anda pahami. Riset yang kuat akan membantu pengambilan keputusan Anda sebagai investor.



#6 Fasilitas Transaksi

Secara konvensional, transaksi saham umumnya dilakukan di kantor broker. Nasabah memesan melalui telepon. Namun bila Anda butuh keleluasaan untuk bertransaksi, Anda bisa memilih sekuritas yang punya fasilitas online trading, baik via internet, komputer, atau smartphone.



#7 Rekening Dana Investor (RDI)

Bila rekening tabungan yang Anda miliki tidak sama dengan RDI Anda, maka Anda akan terkena biaya saat melakukan tambah dana atau menarik dana.





Aplikasi Finansialku membantu Anda **mengelola dan merencanakan** keuangan keluarga

Aplikasi Finansialku membantu Anda mencatat dan merencanakan tujuan keuangan.

3.3 Pertimbangan Transaksi Saham Offline vs Online

Jika Anda sudah mendaftar kode nasabah dan RDI, Anda dapat memilih, apakah ingin bertransaksi secara offline atau online.



#1 Transaksi Offline

Dalam transaksi offline, Anda cukup menelepon broker. Broker akan membantu Anda menjalankan transaksi saham. Dengan menghubungi broker, dan memberi pesan untuk transaksi saham, beserta kode saham dan jumlah lot-nya, maka broker akan menjalankan instruksi Anda.

Kelebihan jasa broker adalah Anda tidak perlu repot mengamati harga saham bila Anda sibuk beraktivitas sehari-harinya. Broker membantu mengamati dan memberitahu informasi yang krusial terkait harga saham.

Kekurangannya adalah, investor dikenai biaya transaksi yang lebih mahal daripada transaksi online. Besarannya tergantung masing-masing sekuritas.



#2 Transaksi Online

Transaksi online yaitu menggunakan software online trading. Anda dapat melakukan order jual beli sendiri dengan aplikasi online trading yang disediakan oleh sekuritas.

Syarat untuk transaksi online yaitu jaringan internet. Saat ini banyak sekuritas yang menyediakan aplikasi online trading yang dapat diakses baik melalui komputer, tab, atau smartphone.

Kelebihan transaksi online adalah menghemat waktu. Jika Anda memasang sendiri order jual beli, maka lebih cepat daripada menelepon broker. Selain itu dengan aplikasi online trading, maka fee yang dikenakan lebih kecil karena tidak perlu membayar jasa broker.

Bila Anda merasa akrab dengan komputer dan internet, maka transaksi online saham merupakan solusi yang cocok untuk Anda. Kelemahannya yaitu bila internet tidak terkoneksi dengan baik. Namun bila Anda fokus untuk investasi jangka panjang, hal ini seharusnya tidak menjadi masalah.



Inilah Tabel untuk meringkas perbedaan antara transaksi offline dan online:

Online Trading	Trading Konvensional
Dilakukan dengan aplikasi	Dilakukan dengan menelepon Broker
Transaksi dapat dilihat secara real time	Tidak dapat melihat transaksi secara real time
Investor membeli sendiri tanpa perantara broker	Investor membeli dengan perantara broker
Biaya broker relatif murah	Biaya broker lebih mahal karena menggunakan jasa broker
Wajib menggunakan internet	Wajib menggunakan telepon
Menyajikan data yang lengkap dalam sebuah platform aplikasi	Tidak ada data yang lengkap dalam satu platform aplikasi

3.4 Memilih Aplikasi Online Trading

Banyak broker menawarkan fasilitas online. Sebagai investor, Anda disarankan memilih aplikasi yang stabil, nyaman, dan mudah digunakan. Tiap aplikasi online trading dapat diunduh dari internet dan bisa dicoba walaupun Anda belum menjadi nasabah broker tersebut





Apa pertimbangannya? Berbagai macam, mulai dari tampilan, koneksi yang stabil dan lain-lain. Berikut beberapa tips untuk memilih aplikasi online trading.



#1 Aplikasi Menyediakan Data Real Time

Investor saham membutuhkan data real time untuk bertransaksi. Jika Anda merupakan tipe investor jangka panjang, kemungkinan Anda tidak terlalu membutuhkan data real time ini.

Pada umumnya data real time ini gratis, bila ada yang memungut, hanya berkisar antara puluhan ribu per bulan. Ada pula online trading yang tidak memungut biaya data ini, namun mengharuskan nilai transaksi per bulan minimal sejumlah tertentu.



#2 Lengkapnya Fitur Analisis

Investor butuh fitur yang membantu analisa saham. Fitur ini termasuk indikator analisis teknikal, berita, laporan keuangan, riset saham, dan lain-lain. Semakin lengkap fiturnya, makin mempermudah Anda mengambil keputusan berinvestasi.



Fitur-fitur yang Anda mungkin perlukan dalam aplikasi trading Anda antara lain:

1. Fasilitas Informasi Harga Saham dan Indeks Saham
2. Fasilitas Grafik Saham dan Berbagai Indikatornya.
3. Fasilitas Berita Terbaru
4. Fasilitas Laporan Keuangan Emiten
5. Fasilitas Foreign Flow dan Broker Summary
6. Fasilitas Informasi Portfolio Pribadi dan pelaporan pajaknya.



#3 Adanya Fitur Automatic Order / Order Booking

Tidak semua aplikasi online trading punya fitur ini. Fitur ini dapat membantu Anda untuk bertransaksi saham secara fleksibel, tidak perlu memantau monitor tiap saat.

Dengan adanya automatic order seperti trailing stop, sangat berguna untuk meminimalkan risiko, seperti membatasi kerugian saat harga saham turun.





Aplikasi Finansialku

Aplikasi Finansialku membantu Anda **mengelola dan merencanakan** keuangan keluarga

Yuk bikin rencana keuangan Anda dan hitung berapa kebutuhan Anda dengan Aplikasi Finansialku.



3.5 Tahap-Tahap Membuka Rekening Saham

Setelah Anda tahu persyaratannya, dan telah memilih salah satu broker, berikut langkah-langkah untuk membuka rekening saham:



#1 Bertemu Broker dan Membuat Rekening

Bila Anda ingin membuka secara online, Anda dapat mengunduh formulir online yang disediakan sekuritas di internet, kemudian mengisi dan mengirimkannya.

Atau bila Anda punya teman yang dapat merekomendasikan seorang broker tertentu, Anda pun dapat membuat janji dengan broker untuk bertemu dan membuka rekening Anda.



#2 Mengisi Formulir dan Melampirkan Persyaratan

Anda dapat mengisi formulir pembukaan rekening, termasuk rekening saham dan rekening dana investor.



Pengisian formulir mirip seperti saat membuka rekening di bank. Isilah dengan benar setiap kolom pada formulir pembukaan rekening. Jangan lupa juga untuk melampirkan persyaratan seperti yang dijelaskan di atas.



#3 Memilih dan Membuka RDI

Formulir pembukaan rekening saham umumnya terdiri dua bagian, yaitu pembukaan **rekening saham** dan pembukaan **rekening dana investor (RDI)**.

1. **Rekening Saham**, adalah untuk rekening di perusahaan sekuritas, juga untuk data yang disampaikan pada KSEI. Ini adalah rekening penyimpanan saham Anda.
2. **Rekening Dana Investor (RDI)**, adalah rekening dana Anda, yang ditempatkan pada bank administrator RDI, terpisah dari rekening saham. RDI ini bertujuan menyimpan dana yang tidak terpakai.

Sampai di sini, Anda dapat memilih Bank untuk penampungan dana Anda (bank untuk RDI).

Sangat disarankan Anda memilih RDI dari bank yang sama dengan rekening pribadi. Hal ini agar Anda bisa menghemat biaya administrasi seperti Kliring dan RTGS bila ingin menyetor ke RDI, maupun menarik uang dari RDI.



#4 Menunggu Pembukaan Rekening Selesai

Langkah berikutnya adalah menunggu proses pembukaan rekening. Lamanya pembukaan rekening ini bervariasi bergantung pada Sekuritas dan RDI yang Anda pilih.

Proses ini umumnya selama seminggu, tapi juga ada sekuritas yang dapat membukanya dalam waktu sehari. Setelah prosesnya selesai, Anda akan dikonfirmasi dengan nomor RDI yang Anda buka.



#5 Menyetor Deposit Awal

Setelah RDI sudah jadi, Anda dapat menyetorkan jumlah modal yang Anda inginkan. Dengan deposit awal, Anda juga telah mengaktifkan rekening saham Anda.



Pertanyaannya, berapa biasanya setoran awal pembukaan rekening saham?

Jawabannya bervariasi bergantung pada sekuritas yang Anda gunakan. Rata-rata sekuritas mematok deposit awal sebesar Rp5 juta hingga Rp10 juta.

Beberapa sekuritas asing malah memberi syarat setoran minimal hingga Rp50 juta. Namun ada juga beberapa sekuritas yang memperbolehkan setoran minimal sebesar Rp250 ribu, atau bahkan Rp100 ribu saja.

Berapa jumlah yang sewajarnya untuk berinvestasi saham?

Anda dapat mempertimbangkan setoran awal sebesar Rp10 juta untuk hal ini, agar hasil investasi Anda lebih terasa.

Anda tidak perlu berpatokan pada batas minimal yang ditetapkan sekuritas. Anda bisa tentukan sendiri jumlah dana yang Anda perlukan untuk membeli saham.

Ada beberapa hal yang harus Anda pertimbangkan:



1. Modal investasi harus diambil dari uang dingin, yaitu dana menganggur yang tidak dipakai sebagai dana kebutuhan sehari-hari atau dana darurat.
2. Anda juga perlu mempertimbangkan Saham yang akan Anda beli.

Harga saham pun bervariasi, ada yang harganya sebesar Rp100 per lembar, namun ada juga yang setinggi Rp70.000 per lembar.

Karena Anda perlu membeli saham minimal 1 lot, yang artinya 100 lembar, Anda perlu mengalikan harga saham dengan jumlah lot yang Anda beli.

Misalnya, Anda ingin membeli saham yang harganya Rp100 sebanyak 10 lot, maka:

$$\text{Rp100} \times 10 \text{ lot} \times 100 \text{ lembar} = \mathbf{\text{Rp100.000}}$$

Sehingga Anda memerlukan uang Rp100.000 untuk membeli 10 lot saham yang seharga Rp100 per lembar.

Atau bila Anda ingin membeli saham seharga Rp70.000 per lembar, sebanyak 1 lot, maka Anda juga bisa menghitungnya seperti ini:





Rp70.000 x 100 lembar = **Rp7.000.000**

Sehingga Anda membutuhkan uang sebesar Rp7 juta untuk membeli 1 lot saham seharga Rp70.000 per lembar.

Dengan mengenali saham yang akan Anda beli, bisa menentukan jumlah setoran awal Anda di sebuah rekening saham.

Anda dapat menyetor secara tunai atau transfer dari rekening pribadi ke RDI. Setelah menyetorkan deposit awal, Anda tinggal menunggu dikirimkan ID, Password dan PIN untuk dapat login ke akun saham online Anda.



#6 Download Aplikasi Trading dan Mulai Bertransaksi

Setelah Anda menerima ID, Password dan PIN, Anda sudah dapat memulai berinvestasi saham. Anda dapat mengunduh Aplikasi Trading yang disediakan oleh broker. Aplikasi trading ini dapat diunduh dari website broker atau Anda dapat meminta secara langsung pada broker Anda.



#7 Mendapat Kartu AKSes

Anda akan menerima kartu AKSes Anda melalui pos. Kartu ini dikirim dalam amplop tertutup beserta PIN untuk keamanan.

Sebetulnya apa manfaat kartu AKSes ini? Kartu AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas) dikeluarkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk memantau kepemilikan saham yang Anda punya. Anda pun bisa login di website **investor.ksei.co.id**.

Bila Anda baru pertama kali mengunjungi web tersebut, klik "Create Your Own Use ID For First Login". Setelah itu ikuti petunjuk membuat User ID. Anda pun nantinya bisa mengecek kepemilikan saham Anda.

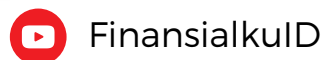




Youtube Finansialku



Yuk Subscribe
Channel Youtube
Finansialku.com
dan dapatkan info
terbaru dari kami.





3.6 Mekanisme Transaksi Perdagangan Saham

Setelah Anda memiliki rekening saham dan menyetor modal, berarti Anda sudah dapat bertransaksi saham.

Nah, Bagaimana mekanisme transaksinya?

Dalam bertransaksi jual beli saham Anda perlu tahu beberapa mekanisme yang berlaku di Bursa Saham. Hal-hal tersebut antara lain:



#1 Tiga Jenis Pasar

Pada mekanisme perdagangan saham, terdapat 3 jenis pasar, yaitu:

1. **Pasar reguler (RG)**, yaitu pasar utama Bursa Saham. Transaksinya menggunakan mekanisme tawar menawar yang terus berlangsung selama waktu perdagangan.
2. **Pasar Negosiasi (NG)**, yaitu pasar yang transaksinya dilaksanakan berdasarkan tawar menawar individual antara anggota dengan berpedoman pada kurs terakhir di pasar reguler.





3. **Pasar Tunai (TN)**, yaitu pasar yang memiliki skema yang sama persis seperti pasar reguler, namun sistem penyelesaiannya secara tunai tanpa menunggu hari ketiga.



#2 Fraksi Harga

Di pasar reguler dan pasar tunai, perubahan harga dalam tawar menawar sudah ditentukan oleh fraksi harga. Perhatikan tabel di bawah:

Kelompok Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)
50 - 200	1
200 - 500	2
500 - 2.000	5
2.000 - 5.000	10
> 5.000	25

Misal, pada kelompok harga Rp500 - Rp2.000, fraksi harganya adalah Rp5. Maka perubahan harga sahamnya kelipatan Rp5.

Dengan demikian, Anda tidak dapat bertransaksi di harga Rp763. Untuk menjual harga di luar fraksi harga yang ditentukan, bisa melalui pasar negosiasi.



#3 Satuan Perdagangan (Lot)

Selain fraksi harga, saham-saham di pasar reguler dan pasar tunai hanya diperdagangkan dalam satuan "lot".

Jumlah 1 lot saham adalah 100 lembar. Untuk transaksi odd lot (kurang dari 1 lot) hanya bisa dilakukan di pasar negosiasi.



#4 Penyelesaian Transaksi

Mekanisme transaksi di bursa berlangsung secara lelang melalui JATS (Jakarta Automated Trading System).

Dalam pasar reguler dan pasar negosiasi, penyelesaiannya dilakukan pada hari ke-3 setelah terjadinya transaksi (t+3). Hal ini berbeda dengan di pasar tunai, di mana penyelesaian transaksi adalah saat itu juga.



#5 Harga Bid dan Offer

Tawar menawar di bursa saham dilakukan dengan pemasangan harga beli (bid), dan harga jual (offer) oleh para broker.





Pemasangan ini ditayangkan di papan elektronik BEI dan dapat dilihat secara umum dan transparan. Lebih jelasnya mengenai Bid dan Offer, perhatikan gambar berikut.

Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol
106.206	520	525	65.229
108.829	515	530	167.723
319.518	510	535	102.504
253.966	505	540	65.254
198.014	500	545	111.563

Harga Bid dan harga Offer ini akan bergerak sesuai dengan dinamika pasar sampai bertemu harga yang sama barulah terjadi transaksi. Keterangan dari Bid dan Offer tersebut antara lain:

1. **Harga Bid** adalah harga permintaan yang dipesan oleh yang ingin membeli.
2. **Bid Vol (Volume)** berarti jumlah lot yang dipesan oleh pembeli dalam harga bid.
3. **Harga Offer** adalah harga penawaran yang dipesan oleh yang ingin menjual.
4. **Offer Vol (Volume)** berarti jumlah lot yang dipesan oleh penjual dalam harga offer.

Dalam kasus di atas dapat Anda lihat ada antrian Bid di harga Rp520 dan ada antrian Offer di harga Rp525. Ini artinya, ketika Anda ingin langsung membeli saham tersebut tanpa antri, maka belilah di harga Rp525. Sebaliknya bila ingin langsung menjual, pasanglah di harga Rp520.

Mekanisme ini berlaku di pasar reguler dan pasar tunai, namun tidak berlaku pada pasar negosiasi. Di pasar nego, walaupun harga bid dan offer telah bertemu, harus dilakukan tawar-menawar langsung antara pembeli dan penjual, hingga terjadi kesepakatan harga dan lot yang ditransaksikan



#6 Sistem Auto Rejection

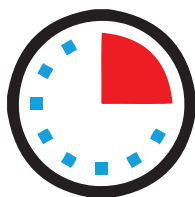
Dalam perdagangan dengan sistem lelang ini, rawan terjadi spekulasi harga. Untuk mengatasinya, Bursa Efek Indonesia pun menetapkan batas atas dan batas bawah Auto Rejection dengan tujuan menjaga agar harga saham tidak berubah terlalu tinggi atau terlalu rendah dalam satu hari.

Batas auto rejection tersebut dapat dilihat di tabel berikut:



Kelompok Harga (Rp)	Saham Reguler		Saham IPO	
	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas
<200	35%	35%	70%	70%
200 - 5.000	25%	25%	50%	50%
>5.000	20%	20%	40%	40%

Selain batas auto rejection, bursa efek juga menetapkan batas bawah Rp50 di pasar regular dan pasar tunai. Karena itu, harga saham tidak akan lebih rendah dari Rp50.



#7 Waktu Perdagangan

Bursa Efek Indonesia memiliki jadwal untuk transaksi saham. Seperti jam kerja, Bursa saham hanya buka dari hari Senin-Jumat. Bursa tidak buka di hari libur dan hari raya.

Jam perdagangan saham pun di bursa juga terbatas. Saham hanya dapat diperdagangkan pada pukul 08:45 WIB hingga pukul 16:15 WIB, berikut adalah rinciannya di pasar reguler.



Sesi	Keterangan	Senin-Kamis	Jumat
Pra Pembukaan	Anggota bursa memasang order beli dan jual, hanya untuk saham LQ45	08:45 - 08:55	
Pembukaan	Permintaan dan penawaran yang dipasang sebelumnya akan dibentuk pada saat pembukaan harga	08:55 - 09:00	
Sesi 1	Perdagangan berlangsung	09:00 - 12:00	09:00 - 11:30
Istirahat	tidak ada perdagangan	12:00 - 13:30	11:30 - 14:00
Sesi 2	Perdagangan berlangsung	13:30 - 15:49	14:00 - 15:49
Pra Penutupan	Anggota bursa memasang order beli dan jual	15:50 - 16:00	
Penutupan	Permintaan dan penawaran yang dipasang sebelumnya akan dibentuk pada saat penutupan harga	16:00 - 16:05	
Pasca Penutupan	Sesi terakhir perdagangan, transaksi hanya berlaku dengan harga penutupan	16:05 - 16:15	

Skema jam perdagangan di atas hanya untuk pasar reguler, untuk pasar negosiasi dan pasar tunai tidak berlaku sesi pra-pembukaan, pra-penutupan, dan pasca-penutupan. Dalam pasar tunai pun jam perdagangan hanya berlaku pada sesi 1 saja.





#8 Fee Broker

Dalam pembelian saham, Anda dikenakan biaya. Tergantung sekuritasnya, fee yang dibayarkan pun berbeda. Fee ini dihitung dari setiap transaksi yang kita lakukan.

Misal Anda menggunakan jasa Sekuritas XY, yang menerapkan fee 0,15% untuk fee beli dan 0,25% untuk fee jual, maka berikut adalah rincian yang harus Anda bayarkan:

Untuk Fee Beli sebesar 0,15%:

1. **0,043%** adalah fee untuk Bursa Efek
2. **0,107%** adalah fee untuk Broker Anda, dimana masih dirinci:
 - a) **0,0972%** adalah fee Broker
 - b) **0,0097%** adalah PPN Anda.

Untuk Fee Jual sebesar 0,25%

1. **0,043%** adalah fee untuk Bursa Efek
2. **0,1%** adalah PPh dari Penjualan Saham
3. **0,107%** adalah fee untuk Broker Anda, dimana masih dirinci:
 - a) **0,0972%** adalah fee Broker
 - b) **0,0097%** adalah PPN Anda.



Misalnya Anda ingin membeli saham ABCD seharga Rp950 sebanyak 600 lot, maka modal yang Anda butuhkan adalah sebesar:

Harga x Jumlah lot x 100 lbr = **Total Harga**
Rp950 x 600 lot x 100 lbr = **Rp57.000.000**

Total Harga x % Fee Broker = **Total Fee Broker**
Rp57.000.000 x 0,15% = **Rp85.500**

Total Harga + Total Fee = **Total Modal**
Rp57.000.000 + Rp85.500 = **Rp57.085.500**

Sehingga untuk membeli saham sebanyak 600 lot seharga Rp950 per lembar, maka uang yang Anda butuhkan adalah **Rp57.085.500**

3.7 Memilih Saham Untuk Diinvestasikan

Sebelum membeli saham, sangat disarankan Anda memilih saham dengan cermat, sesuai dengan tujuan keuangan Anda atau tujuan awal Anda membuat rekening saham.





Bila Anda bermaksud bertransaksi saham secara aktif, dan bermain dalam jangka pendek, maka Anda dapat melakukan **Analisa Teknikal** dalam memilih saham, mencari saham yang sedang dalam kondisi Uptrend, juga gunakan indikator-indikator teknikal yang ada seperti **Moving Average, MACD, dan Support/Resistance**.

Namun bila Anda bermaksud bertransaksi saham sebagai instrumen investasi jangka panjang, mungkin Anda bisa pertimbangkan untuk memilih saham Blue Chip. Anda juga wajib melakukan **Analisis Fundamental** dalam menilai sebuah perusahaan yang sahamnya akan Anda beli.

Dalam memilih saham investasi, diperlukan analisis-analisis kondisi perusahaan, apakah perusahaannya sehat? Apakah keuntungannya selalu meningkat?

Semoga Anda dapat memilih saham yang cocok dengan tujuan keuangan Anda. Selamat Berinvestasi!

Bagian 4

Tips Berinvestasi Saham





Bagian 4

Tips Berinvestasi Saham

Anda telah mengetahui cara membuka rekening saham dari bab sebelumnya. Anda pun sudah bisa melakukan transaksi saham.

Pada bab ini akan disebutkan tips bagaimana seharusnya Anda membeli saham, dimulai dari mengenali diri Anda, baru mengenali apa yang menggerakkan harga saham. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini antara lain:

1. Bagaimana mengenali kapasitas diri Anda?
2. Apa bedanya Investasi & Trading saham?
3. Bagaimana mengenali saham yang dibeli?
4. Jadilah Investor, bukan Spekulator / Penjudi.

Investasi haruslah rasional.

Jika Anda tak memahaminya, jangan melakukannya.

~ Warren Buffett



4.1 Kenali Kapasitas Diri Anda

Sebelum memulai investasi, Anda perlu mengenali diri Anda sebagai investor saham. Ada beberapa hal yang bisa Anda perhatikan pada diri Anda, yaitu antara lain:

1. Anda perlu mengenali tujuan Anda membeli saham.
2. Anda perlu mengetahui kekuatan keuangan Anda.
3. Anda perlu mengenali temperamen kepribadian Anda.
4. Anda juga perlu mengenali jenis-jenis investor, termasuk yang manakah Anda?



#1 Kenali Tujuan Anda Membeli Saham

Berinvestasi saham dikenal memiliki return yang besar, namun juga diiringi dengan risiko yang besar. Akan sangat berguna bila Anda mengenali tujuan Anda terjun di dunia investasi saham ini.

Pada dasarnya, ada beberapa alasan seseorang mau merisikokan uangnya pada investasi saham, yaitu antara lain:





1. **Ingin cepat kaya.** Saham menjanjikan return yang besar. Namun adalah keliru bila Anda hanya ingin untungnya saja. Motivasi ini bisa membuat Anda berjudi saham, bukan berinvestasi saham.
2. **Ingin uang tambahan.** Tujuan ini lebih fleksibel daripada sebelumnya. Tujuan ini bisa Anda capai dengan investasi saham.
3. **Ingin terlihat intelek dan hebat.** Investasi saham memang terdengar keren, namun hindarilah bermain saham karena mengikuti trend atau hanya ikut-ikutan teman tanpa mempelajari apa itu saham.
4. **Ingin penghasilan full dari saham.** Ada yang mencoba berinvestasi saham dengan tujuan ingin fokus di saham. Untuk tujuan ini, Anda memerlukan pengalaman yang cukup di dunia investasi saham.
5. **Ingin berinvestasi untuk masa depan.** Berinvestasi saham memang menjanjikan return besar terutama bila kita menyimpan saham yang bagus dalam waktu lama. Milikilah motivasi seperti ini untuk mencapai tujuan keuangan Anda.



Sebelum Anda memulai berinvestasi saham, renungkanlah 5 tujuan di atas. Manakah yang menjadi tujuan Anda?

Hindarilah investasi dengan kecenderungan spekulasi tanpa memahami apa itu saham dan bagaimana cara berinvestasinya.



#2 Ketahui Kekuatan Keuangan Anda

Berinvestasi saham penuh dengan ketidakpastian. Anda pun perlu mengukur kekuatan keuangan Anda. Ada beberapa hal yang perlu Anda pertimbangkan:

1. Apakah Anda memiliki penghasilan tetap?
2. Apakah Anda sanggup mencadangkan uang setiap bulan?
3. Apakah Anda bisa berkomitmen untuk investasi setiap bulan?
4. Apakah Anda menggunakan utang untuk membeli saham?
5. Apakah Anda menggunakan dana darurat untuk membeli saham?





Idealnya, Anda membeli saham menggunakan **'uang dingin'**, yaitu uang sisa arus kas. Semakin kuat fondasi keuangan Anda, maka semakin bagus, karena Anda bisa memilih kapan waktu menjual saham.

Bila Anda berinvestasi menggunakan **'uang panas'**, bisa saja Anda akan dipaksa menjual saham pada harga yang rendah karena ada kebutuhan mendesak yang harus segera terpenuhi. 'Uang panas' tersebut contohnya dana darurat, atau uang hutang yang harus dibayar beserta bunganya saat jatuh tempo.



#3 Kenali Temperamen Kepribadian Anda

Langkah selanjutnya adalah mengetahui temperamen kepribadian Anda. Anda perlu mengetahui temperamen Anda:

1. Apakah Anda mudah tersulut emosi?
2. Atau Anda tipe orang yang keras kepala?
3. Atau Anda tidak bisa menahan diri dalam mempertaruhkan uang Anda?
4. Atau Anda mudah panik?
5. Atau apakah Anda cukup objektif dalam menilai sesuatu?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu Anda renungkan. Lebih baik bila Anda mempunyai pandangan yang objektif, terbuka, dan tidak mudah panik atau stres.

Mengapa Anda perlu mengetahui temperamen Anda? Ada dua masalah psikologis mendasar yang biasa ditemui oleh investor saham yaitu **keserakahan (greed)** dan **ketakutan (fear)**. Dua masalah ini, bila tidak dapat Anda kendalikan, maka uang Anda dapat habis seketika.

Berinvestasi saham dalam jangka panjang diperlukan pengendalian diri untuk dapat menghadapi gejolak pasar saham yang tidak menentu. Jika Anda bukan orang yang bisa menahan diri, sebaiknya Anda pikir kembali niat Anda berinvestasi saham.



#4 Jenis Investor Apakah Anda?

Terakhir, Anda perlu mengenali kekuatan diri Anda, Termasuk jenis investor apakah Anda? Ada berbagai tipe investor berdasarkan cara pandang yang dipegangnya dalam membeli saham, antara lain:



1. **Friend Investor**, yaitu investor yang bergantung pada nasihat teman dalam keputusan investasinya.
2. **Scuttlebutt Investor**, yaitu investor yang membeli atau menjual saham berdasarkan rumor yang beredar.
3. **Economist Investor**, yaitu investor yang membeli atau menjual saham berdasarkan peramalan kondisi ekonomi.
4. **Technical Investor**, yaitu investor yang membeli atau menjual saham berdasarkan analisis pergerakan harga saham. Analisis ini juga disebut analisis teknikal.
5. **Growth Investor**, yaitu investor yang membeli saham-saham yang memiliki prospek pertumbuhan laba yang bagus. Investor ini hanya membeli saham yang perusahaannya konsisten mencatat pertumbuhan laba.
6. **Value Investor**, yaitu investor yang membeli saham berdasarkan perhitungan nilai wajar sebuah saham. Bila harga saham jauh lebih rendah dibandingkan nilai wajarnya, maka seorang Value Investor akan membeli saham tersebut.

Sebaiknya Anda konsisten dalam mendalami sebuah strategi investasi. Tidak semua investor dapat cocok dengan sebuah gaya atau strategi investasi yang sama.

Selain jenis-jenis investor di atas, ada juga pembagian jenis investor berdasarkan jangka waktu investasinya, yaitu:

1. **Investor Jangka Panjang (Savers)**, yaitu investor yang membeli dan menyimpan saham untuk jangka waktu yang panjang. Tujuannya adalah untuk memiliki portofolio investasi yang bisa memberikan hasil investasi yang baik untuk masa depan.
2. **Investor Jangka Pendek**, yaitu tipe investor yang membeli dan menyimpan saham dengan jangka waktu yang lebih singkat. Seringkali juga disebut swing trader. Investor ini dapat menikmati naik turunnya harga saham.
3. **Daily Trader**, yaitu tipe investor yang bertransaksi dalam hitungan menit dan jam dalam sehari.



Online Course Finansialku

Online Course
Finansialku mengajarkan
**pelatihan manajemen
keuangan** dan **pelatihan
perencanaan keuangan.**

Pelatihan keuangan
yang disusun
secara online dan
praktikal, dengan
pengajar yang
tersertifikasi **CFP®**

Info Selengkapnya:
bit.ly/CourseFinansialku



4.2 Perbedaan Investasi vs Trading

Setelah mengenali diri Anda sendiri, barulah Anda bisa memilih untuk menjadi Investor saham atau Trader saham. Tidak semua orang cocok untuk menjadi investor saham, dan juga tidak semuanya cocok menjadi trader saham. Lalu apa bedanya?

Pokok perbedaannya adalah jangka waktu. Berinvestasi saham, memiliki jangka waktu yang panjang, sedangkan Trading saham adalah transaksi jangka pendek. Hal ini membentuk perbedaan pada strategi, prinsip serta tindakannya.



#1 Berinvestasi Saham

Berinvestasi artinya mengumpulkan suatu bentuk aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pada pasar saham, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan membeli saham dan menyimpannya untuk dijual kembali nantinya.

Biasanya Investor saham tidak terlalu peduli dengan gejolak harga. Jika perusahaan bagus, harganya pasti akan naik.





Karena jangka waktunya panjang, investor sangat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi saham tersebut.

Mereka memfokuskan pada fundamental perusahaan. Saham yang dibeli yaitu saham perusahaan yang sehat dengan fundamental yang kokoh.

Prinsip yang dianut oleh investor saham adalah **Buy and hold**. Mereka akan menyimpan saham dengan jangka waktu 1 tahun atau lebih.

Investor hanya akan melepas sahamnya ketika tujuan investasinya telah terpenuhi, atau kualitas emiten mulai memburuk.

Analogi Investasi pada Tanah: Seorang investor yang ingin menanam uangnya pada pembelian tanah, akan memilih tanah yang berkualitas dari sisi ekonomi dengan memperhatikan penjual tanah, sertifikat, lokasi hingga lingkungan sekitar. Kemudian, investor akan membeli tanah tersebut dan menyimpan hingga dia pensiun.



#2 Trading Saham

Trading saham adalah sebuah aktivitas transaksi saham jangka pendek. Orang yang melakukan aktivitas trading saham disebut sebagai trader.

Apakah Trading sama dengan Investasi? Tentunya tidaklah sama. Jika berinvestasi memakan waktu yang lama, Trading bisa dilakukan dalam hitungan hari, jam, menit bahkan detik.

Trader berfokus pada sentimen dan kondisi pasar dibanding performa emiten sahamnya. Prinsip dasarnya adalah **buy and sell**. Mereka akan selalu memanfaatkan fluktuasi harga untuk mendapatkan keuntungan dari selisih beli jual tersebut.

Analogi Trading pada Tanah: Seorang trader akan membeli tanah ketika mereka tahu harga tanah akan segera naik. Kemudian mereka membeli tanah tanpa memperhatikan kualitas tanah. Mereka menjualnya kembali ketika ada pembeli yang menawarkan harga yang cocok.



Aplikasi Finansialku

Aplikasi Finansialku berguna membantu Anda **mengelola dan merencanakan** keuangan keluarga

Aplikasi Finansialku membantu Anda mencatat dan merencanakan tujuan keuangan.

4.3 Kenali Saham Yang Anda Beli

Setelah memutuskan menjadi investor atau trader, langkah berikutnya adalah mengenali saham itu sendiri. Investasi saham memang memiliki risiko yang tinggi, jika Anda tidak mengenali saham dengan baik. Anda perlu mengetahui faktor penentu naik turun harga saham tersebut.

Naik turunnya harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan di mata masyarakat. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor mulai dari makro hingga mikro. Faktor-faktor tersebut antara lain:

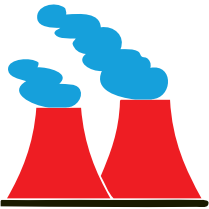


#1 Kondisi Makro Dunia Usaha

Harga saham dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi pemerintah, seperti kebijakan suku bunga. Jika suku bunga tinggi, investor lebih suka menanamkan uangnya di Bank. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, saham menjadi pilihan investor dan perusahaan juga lebih giat berbisnis.



Pertumbuhan ekonomi juga menentukan harga saham, jika ekonomi lesu, maka kinerja perusahaan ikut memburuk dan membuat harga saham turun. Jika ekonomi menguat, prospek perusahaan akan bertambah cerah, demikian pula harga sahamnya.



#2 Kondisi Sektor dan Industri

Kondisi industri suatu perusahaan berada juga mempengaruhi harga sahamnya. industri yang bertumbuh pesat akan melambungkan harga saham perusahaan industri tersebut.

Ambil contoh, sektor pertambangan, pada tahun 2007 harga komoditas meroket tajam. Harga-harga saham tambang batubara dan minyak pun ikut naik tajam karena pendapatan melambung dan laba yang dihasilkan besar.

Namun ketika tahun 2015 harga minyak dunia turun hingga titik terendahnya, harga saham pertambangan pun mengalami kelesuan hingga banyak yang turun drastis.



#3 Kondisi Fundamental Perusahaan

Kondisi fundamental perusahaan pasti mempengaruhi pergerakan harga saham.

Apakah perusahaan memiliki manajemen yang solid dan profesional? Seperti apa kondisi keuangan perusahaan? Apakah manajemen dikelola oleh orang yang jujur?

Hal-hal tersebut sangatlah vital untuk menentukan bagus tidaknya fundamental sebuah perusahaan. Perusahaan berfundamental kokoh biasanya memiliki harga saham yang bagus.



#4 Rumor Yang Beredar

Rumor yang beredar juga mempengaruhi pergerakan harga saham, walaupun hanya sekedar isu. Biasanya rumor perusahaan kecil yang akan diakuisisi dapat menaikkan harga saham perusahaan kecil yang bersangkutan.





4.3.5 Aksi Korporasi Perusahaan

Aksi Korporasi juga dapat berdampak langsung pada kinerja perusahaan baik sekarang maupun di masa mendatang. Aksi korporasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain:

1. **RUPS / Rapat Umum Pemegang Saham**, membahas tentang kinerja perusahaan ke depannya. Investor dapat menghadiri RUPS dengan mengajukan KTUR kepada broker dan membawa KTUR ke RUPS.
2. **Right Issue**, yaitu aksi menambah lembar saham baru untuk dijual kepada investor. Bila investor tidak ingin kepemilikannya berkurang, maka investor bisa membeli saham baru di harga yang ditetapkan.
3. **Waran**, yaitu hak yang diberikan pada investor untuk membeli saham pada harga yang ditentukan oleh penerbit waran.
4. **Stock Split**, yaitu aksi pemecahan harga saham dengan menambah jumlah lembar saham yang beredar.

5. **Reverse Stock Split**, yaitu kebalikan dari stock split, adalah aksi mengurangi lembar saham yang beredar untuk memperbesar harga saham yang beredar.
6. **Dividen**, yaitu aksi pembagian hasil keuntungan kepada investor. Dividen dapat berupa Rupiah, juga dapat berupa saham sesuai ketentuan yang ditetapkan.
7. **Buy Back**, yaitu aksi pembelian kembali saham yang beredar oleh perusahaan untuk mengurangi kepemilikan publik atas saham tersebut.



#6 Aksi Penipuan Harga

Aksi penipuan harga saham dapat dilakukan melalui perdagangan antara teman sendiri, dikenal sebagai '**aksi menggoreng saham**'.

Biasanya aksi ini dilakukan oleh pemain besar yang memiliki kepentingan untuk mengambil keuntungan dengan mempermainkan harga saham yang bersangkutan.



4.4 Berinvestasilah, Bukan Berspekulasi

Berinvestasi saham tentunya berbeda dengan spekulasi (berjudi). Perbedaannya terletak pada kedalaman analisis yang dilakukan ketika melakukan transaksi.

Spekulasi yaitu melakukan transaksi secara untung-untungan, tanpa dasar analisis yang kuat. Karena itu berspekulasi juga dapat dikatakan sebagai berjudi.

Berbeda dengan investasi. Ketika Anda melakukan sebuah transaksi, maka semuanya sudah dilakukan berdasarkan kalkulasi yang matang serta analisis yang terkontrol, sehingga meminimasi risiko yang ada.

Anda bisa memilih untuk menjadi investor saham, atau menjadi trader saham. Namun, janganlah menjadi penjudi saham.

Siapa pun bisa sukses di Investasi saham. Bab berikutnya akan membahas sebuah kisah sukses investor saham Indonesia yang dijuluki **“Warren Buffett Indonesia”**, penasaran? Langsung lihat yuk!

Bagian 5

Kisah Sukses “Warren Buffet Indonesia”





Bagian 5

Kisah Sukses “Warren Buffett Indonesia”

Seperti yang kami janjikan, inilah contoh kisah sukses seorang investor saham ternama di Indonesia yang dijuluki sebagai “Warren Buffett Indonesia”. Siapakah dia?

Pada bab ini kita akan melihat:

1. Siapakah “Warren Buffet Indonesia”?
2. Contoh Kesuksesan Lo Kheng Hong
3. Kehidupan Investor yang Bebas Keuangan.

Berinvestasi bukanlah soal mengalahkan orang lain.
Ini soal mengontrol dirimu sendiri di permainanmu.

~ Benjamin Graham

5.1 Lo Kheng Hong: Investor yang Bebas Finansial

“**Warren Buffett Indonesia**”, demikianlah julukan Lo Kheng Hong di bursa saham Indonesia. Julukan tersebut dia dapatkan karena keberhasilannya di bursa saham dengan mempelajari strategi investasi ala Warren Buffett.



Sumber Gambar: <https://goo.gl/TqfEtJ>

Seperti Warren Buffett, Lo Kheng Hong sukses mencapai kebebasan keuangan (**Financial Freedom**) hanya dengan berinvestasi saham. Lo Kheng Hong lebih memilih menjadi investor jangka panjang dibandingkan menjadi investor jangka pendek atau trader.



Lo Kheng Hong adalah seorang value investor sukses. Beliau masih aktif berinvestasi saham. Hingga pada tahun 2012 pun, ia diketahui memiliki aset saham senilai Rp2,5 triliun. Kisahny kini menjadi panutan bagi orang yang ingin berinvestasi di saham.

Latar Belakang Kehidupan

Lo Kheng Hong Lahir di Jakarta, dia adalah anak sulung dari 3 bersaudara di keluarga yang sederhana. Ayahnya berasal dari Pontianak yang merantau ke Jakarta.

Lo Kheng Hong dibesarkan di keluarga yang sederhana, bahkan kurang secara Ekonomi.

Pada tahun 1979, beliau melamar kerja di Bank, dan diterima sebagai pegawai tata usaha di PT. Overseas Express Bank (OEB). Dengan gajinya, dia membiayai uang kuliahnya sendiri.

Lo Kheng Hong tidak memiliki gaji yang besar, namun dengan hidup hemat dia dapat menyelesaikan kuliah. Gajinya selalu dihemat dan ditabung ke Deposito.



Pada tahun 1989, Lo Kheng Hong mulai berkenalan dengan saham dan pasar modal. Dia membeli saham pertamanya pada usia 30 tahun. Dibandingkan Warren Buffett, Lo Kheng Hong jelas kalah umur, karena Warren Buffett memulai saham sejak umur 11 tahun.

Modal investasinya saat itu masih terbatas karena gajinya kecil. Namun baginya, hal tersebut tidak menjadi masalah, karena dia bisa menghemat uangnya untuk ditabungkan di lembar saham.

Lo Kheng Hong pun pernah merugi saat membeli saham IPO (Initial Public Offering atau Penawaran Umum Perdana). Hal itu ternyata tidak menyurutkan minatnya untuk tetap berinvestasi di saham.

Dia tidak kapok dan justru tergerak untuk lebih rajin mempelajari investasi saham secara otodidak. Hingga saat ini Lo Kheng Hong telah mengoleksi buku Warren Buffett hingga 40 buku atau lebih.

Pada tahun 1990, Lo Kheng Hong pindah kerja. Dia diterima sebagai staf pemasaran di Bank Ekonomi. Dia pun mendapat kenaikan gaji.





Lo Kheng Hong tidak menjadi boros dengan kenaikan gajinya. Gaji yang diterimanya tetap diprioritaskan untuk membeli saham.

Akhirnya pada tahun 1996, dia memutuskan untuk berhenti untuk berfokus menjadi investor saham.

Dia berani melakukan ini karena mendapatkan keuntungan lumayan dari hasil berinvestasi saham, dan dia sudah memiliki cukup pengalaman selama 7 tahun di bursa saham.

Perencanaan Keuangan Ala Lo Kheng Hong

Lo Kheng Hong orang yang sangat hemat. Kesehariannya, dia hanya memakai mobil Mitsubishi Minicab 700cc, yang murah. Prinsipnya dalam memilih mobil yaitu: “Beli mobil cukup yang seharga sepeda motor, yang penting jalannya maju”.

Lo Kheng Hong pun mengakui bagaimana tidak nyamannya ia naik mobil tersebut, Namun begitu, Lo Kheng Hong sadar bahwa dia sedang menunda kenikmatan demi sesuatu yang besar pada masa depan.



Dengan berlatih menunda kenikmatan. Lama-kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan atau gaya hidup.

Hal yang dapat dipelajari disini adalah, salah satu langkah penting untuk meraih kesuksesan keuangan adalah dengan belajar menikmati menunda kenikmatan.

5.2 Contoh Kesuksesan Lo Kheng Hong

Lo Kheng Hong hampir mengalokasikan seluruh asetnya di pasar modal, dan hanya menyisakan sebesar 15% saja. Di antara banyak kisah sukses investasinya ada 2 saham yang tercatat memberinya keuntungan dalam jumlah yang fantastis, yaitu UNTR dan MBI.



#1 Saham PT United Tractor Tbk (UNTR)

Lo Kheng Hong membeli saham UNTR (PT. United Tractor Tbk.) pada 1998 dengan seluruh modalnya, saat harganya Rp250 per saham. Jumlah yang dibelinya sebanyak 6 juta lembar saham.





la menjualnya sekitar enam hingga delapan tahun kemudian pada harga rata-rata sebesar Rp15.000, dan menikmati keuntungan 5.900%. Dia memperoleh sebesar Rp90 miliar dari penjualan saham tersebut.

Bagaimana Lo Kheng Hong menemukan UNTR? Apakah sekadar keberuntungan, atau hasil analisis yang cerdas? Lo Kheng Hong menjelaskan alasannya membeli UNTR.

Total aset UNTR pada akhir 1998 adalah Rp3,8 triliun dengan saham beredar sebanyak 138 juta. Pada harga pasar Rp250 per saham, total kapitalisasi pasar UNTR hanya sebesar Rp34,5 miliar saja.

Padahal selama 1998, pendapatan UNTR mencapai Rp3,6 triliun, dan laba usahanya adalah Rp1 triliun. Karena inilah saat kinerjanya membaik, harga saham UNTR pun meroket mengikuti fundamental perusahaannya.



#2 Saham PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)

Pada kesempatan lain Lo Kheng Hong juga membeli saham MBAI pada tahun 2005 saat harganya Rp250 per saham sebanyak 6,2 juta lembar saham.

Ia menjualnya sekitar tahun 2011 pada harga rata-rata sebesar Rp31.500, dan menikmati keuntungan 12.500%. Dia memperoleh keuntungan sebesar Rp195,8 miliar dari penjualan saham tersebut.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sebagai berikut:

The shareholding structure as of 31 December 2010, according to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Company's Share Registry, was as follows:

Nama Pemegang Saham / Shareholder Name	Jumlah Saham / Number of Shares	Presentasi Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	55,042,340	73.39
Union Indonesia Venture Limited	7,056,410	9.41
Lo Kheng Hong	6,216,000	8.29
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each of below 5%)	6,685,250	8.91
Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	75,000,000	100.00

Sumber gambar: <https://goo.gl/8DZyNY>



PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, merupakan perusahaan ternak ayam terbesar kedua di Indonesia (sekarang sudah merger dengan Japfa Comfeed).

Jumlah saham MBAI yang beredar di 2006 mencapai 75 juta lembar. Jadi, nilai perusahaannya adalah Rp 250 dikali 75 juta lembar, yaitu Rp18,75 miliar. Padahal laba yang dihasilkan MBAI sebesar Rp106 miliar.

Tidak banyak investor yang mengetahui hal ini, sehingga tidak banyak yang beli, akibatnya harga MBAI terlalu murah. Hasilnya setelah Lo Kheng Hong menyimpannya selama 6 tahun, harganya naik menjadi Rp31.500 dan dijualnya di tahun 2011, dia memperoleh keuntungan sebesar 12.500%

5.3 Kehidupan Investor yang Bebas Finansial

Setelah sukses berinvestasi saham, Lo Kheng Hong menikmati hidupnya setiap hari. Dia duduk di taman rumahnya dan melakukan 3 hal, **RTI: Reading, Thinking, dan Investing.**



Dalam menggambarkan hidupnya sekarang, Lo Kheng Hong menyebut dirinya sebagai orang yang bebas. Ada 5 hal yang tidak dipunyainya, namun dia tidak perlu iri karenanya. **5 hal itu adalah: Kantor, Pelanggan, Karyawan, Bos, dan Utang.**

Dia pun berkelakar, bahwa seluruh jajaran manajemen bekerja, beserta karyawan-karyawannya, digaji per bulan, namun yang berhak mendapat keuntungannya adalah dirinya yang merupakan Sleeping Shareholder.

Kini Lo Kheng Hong terus berusaha membagikan ilmunya dalam rangka menumbuhkan kesadaran banyak orang untuk berinvestasi.

Dia seringkali berbagi dengan anak-anak, saudara, teman dan juga para mahasiswa dengan memberi kuliah umum di berbagai universitas, serta kepada para profesional di berbagai perusahaan publik tentang manfaat berinvestasi di bursa saham.

Ingin mempunyai kisah sukses seperti Lo Kheng Hong? Yuk segera berinvestasi saham dari sekarang! Yuk Nabung Saham.





Referensi

Desmond Wira. 2015. **Memulai Investasi Saham**. Jakarta: Exceed

Ellen May. 2013. **Smart Trader Rich Investor: The Baby Steps**. Jakarta: Kompas Gramedia

Lo Kheng Hong. 2015. **Strategi Investasi Bersama Lo Kheng Hong**. – <https://goo.gl/AvK985>

Lukas Setia Atmaja. 2011. **Who Wants To Be A Smiling Investor**. Jakarta: Kompas Gramedia

Robert Hendrik Liembono. 2013. **Analisis Fundamental**. Jakarta: Brilliant

Sawidji Widodoatmojo. 2015. **Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia**. Jakarta: Kompas Gramedia.

Tim Wesfix. 2015. **Investasi Itu “Dipraktekin”**. Jakarta: PT Gramedia



Finansialku.com

Apa pun, Kapan pun, Berapa pun

Yuk Follow Finansialku

